

101

BERGERILYA UNTUK MASA DEPAN

BERGERILYA UNTUK MASA DEPAN

"Pesan dari saya, tingkatkan lagi sinergi dengan masyarakat, dengan pemerintahan desa dan saya berharap mahasiswa/i KKN dapat membantu masyarakat sekitar tempat tinggal atau posko KKN sehingga membawa dampak positif bagi warga sekitar."

-H.Nurjen (Kepala Desa)



"Saya dan warga kampung sukamantri mengucapkan terimakasih atas kehadiran mahasiswa KKN UIN Jakarta yang telah memberikan edukasi kepada anak-anak untuk giat membaca dan menambah wawasan bacaan nya. Serta mahasiswa/i KKN yang juga secara aktif dapat berinteraksi, berkolaborasi, dan bisa menyatu dengan masyarakat kampung sukamantri"

-Ujang Supandi (Ketua BPD)



"Saya sangat merasa nyaman dengan kedatangan mahasiswa/i KKN di majelis Al-Fathy. bahkan ketika kakak-kakak semua sudah tidak lagi mengajar mereka masih menanyakan dan berharap kakak-kakak semua bisa kembali mengajar dengan antusias mereka yang begitu tinggi."

-Ustad Jazi

Dosen Pembimbing: Lili Supriyadi, S.Pd., M.M
Penulis : Rahmat Hidayat, dkk.



Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2023



BERGERILYA

UNTUK

MASA DEPAN

Editor:

Lili Supriyadi, S. Pd., M. M.

Tim Penulis:

Yenny Ananda Christiana, Rahmat Hidayat, dkk

TIM PENYUSUN

Tim Penyusun

Editor

Penyunting

Penulis Utama

Layout

Design Cover

Kontributor

BERGERILYA UNTUK MASA DEPAN

E-book ini adalah laporan dari hasil kegiatan kelompok KKN-Reguler UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2023

© KKN 2023_Kelompok 101

Lili Supriyadi, S. Pd., M. M.

Yenny Ananda Christiana

Ratna Kamila Pitria, Muhammad Sofian A., dkk

Anggi Sepiani, Annisa Faradilla

Rahmat Hidayat, Nur Fitria Azizah,

Muhammad Sofian Ardhan, Fachri Fadhillah,

Muhammad Rafli Ramadhan.

Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN 101



LEMBAR PENGESAHAN

E-Book hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) pengabdian pada masyarakat oleh mahasiswa kelompok KKN 101 Guerrillas yang berjudul: *Bergerilya Untuk Masa Depan* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 15 Oktober 2023

Dosen Pembimbing



Lili Supriyadi, S. Pd., M. M.
NIP. 19600505198903 1 005

Menyetujui,
Koordinator Program KKN



Kaula Fahmi, M. Hum.
NIDN. 2016098905

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Ade Rina Farida, M. Si.
NIP. 197705132007012018

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur yang tulus kami panjatkan kepada Allah SWT, Sang Pencipta yang Mahamurah, yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Dengan limpahan taufik, hidayah, dan inayah-Nya, kami diberi kesempatan dan kekuatan untuk menyelesaikan kegiatan KKN ini dengan baik. Kami merasa teramat bersyukur atas berkah-Nya yang tak terhingga. Tak lupa, sholawat dan salam yang penuh kehormatan selalu kami curahkan kepada yang mulia Rasulullah Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*, serta kepada keluarga, kerabat, dan para sahabatnya. Semoga sebagai umat yang mengikuti jejak beliau, kita semua akan mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti. Kami yakin bahwa dengan petunjuk dan inspirasi dari Rasulullah, kami dapat terus berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan memberikan kontribusi positif dalam kehidupan masyarakat.

Laporan KKN ini merupakan hasil susunan kami yang merefleksikan perjalanan kami dalam menjalani kegiatan KKN di Desa Gembong, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang, Banten. Perjalanan ini dimulai pada tanggal 25 Juli 2023 dan berakhir pada tanggal 25 Agustus 2023. Dalam laporan ini, kami dengan seksama menguraikan berbagai aspek penting, termasuk dasar pemikiran kami, gambaran umum tentang kondisi di Desa Gembong, permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat setempat, serta profil dan biografi kelompok kami yang dikenal sebagai KKN 101 Guerrillas. Laporan ini juga mencakup serangkaian program yang telah kami jalankan selama KKN berlangsung.

Dalam upaya menyusun laporan ini, kami sangat mengapresiasi kontribusi berbagai sumber, mulai dari buku-buku referensi, data dari kantor desa dan kelurahan, hingga hasil survei yang kami lakukan. Kesuksesan dalam melaksanakan program-program ini, serta kemudahan dalam menyusun laporan ini, tak dapat dipisahkan dari bantuan dan dukungan yang kami terima dari berbagai pihak yang dengan tulus hati mendukung kami dalam setiap langkah perjalanan KKN ini. Kami sangat

bersyukur atas kolaborasi dan kerjasama yang telah terjalin, dan kami mengakui bahwa waktu yang mereka luangkan untuk kami merupakan suatu pengorbanan yang sangat berharga.

Dengan penuh rasa terima kasih, kami ingin menegaskan bahwa laporan ini bukan hanya sekedar dokumentasi, melainkan juga sebuah wujud apresiasi dan penghargaan kepada semua yang telah bersama-sama dengan kami dalam mewujudkan tujuan KKN ini. Semoga hasil dari KKN ini dapat memberikan manfaat dan perubahan positif dalam masyarakat Desa Gembong, serta menjadi landasan untuk usaha-usaha lebih lanjut demi kemajuan dan kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada beberapa pihak berikut ini:

1. Prof. Asep Saepudin Jahar MA Ph. D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mengizinkan Kuliah Kerja Nyata (KKN)
2. Ade Rina Farida, M. Si., selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
3. Dr. Deden Mauli Darajat, S.Sos. I., M.Sc. selaku Koordinator Program KKN yang telah membimbing kami, memotivasi, mengarahkan kami dalam menyukseskan program KKN dan penyusunan buku laporan KKN.
4. Lili Supriyadi, S. Pd., M. M., selaku dosen pembimbing yang telah mendukung dan mengarahkan kami mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga pada akhirnya kegiatan dilaksanakan sampai tahap penyusunan buku Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini selesai.
5. H. Nurjen, selaku Kepala Desa Gembong yang telah memberikan izin dan menyambut kedatangan kami dengan baik, serta telah banyak membantu dalam kegiatan KKN ini sampai dengan selesai. Beliau telah memberikan arahan yang berharga, berbagi wawasan tentang kondisi dan permasalahan yang ada di Desa Gembong, dan memberikan dukungan logistik yang sangat berarti dalam menjalankan program-program kami. Keikhlasan dan kesediaan Beliau dalam berkolaborasi dengan kami merupakan contoh nyata dedikasi yang tinggi terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Gembong.
6. Ujang Supandi, selaku Ketua BPD Desa Gembong yang telah dengan sangat tulus mengayomi dan mendampingi kami semua selama kegiatan KKN di Desa Gembong. eliau juga menjadi seorang mentor yang peduli,

selalu siap mendengarkan ide-ide kami, memberikan nasihat yang bijaksana, dan memberikan arahan yang sangat berguna dalam menghadapi berbagai tantangan yang kami temui. Sikap kebijaksanaan, kesabaran, dan keterbukaan Beliau telah menciptakan suasana yang nyaman dan produktif dalam berinteraksi dengan masyarakat Desa Gembong.

7. Seluruh lapisan masyarakat di Desa Gembong, dari mulai staff desa, Ketua Rt/Rw setempat, Karang Taruna Desa Gembong dan Dusun Sukamantri, Siswa-Siswi Yayasan Al-Maghfiroh, serta semua warga yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat dan terima kasih kami. Mereka semualah yang selalu membantu, mendukung, mengizinkan, dan turut serta meramaikan berbagai program kerja yang kami jalankan selama KKN berlangsung hingga selesai.
8. Teman-teman seangkatan kami dalam Kelompok 101 Guerrillas. Mereka adalah sahabat-sahabat yang selalu bersama dalam setiap langkah kami, dan kami merasa beruntung memiliki mereka sebagai mitra dalam tugas ini.

Kami sebagai penulis, dengan tulus mengakui bahwa ada sejumlah keterbatasan yang melekat pada kami, baik dalam hal kemampuan menulis maupun dalam pemilihan kata-kata dalam penyusunan laporan ini. Kami telah berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi kekurangan-kekurangan ini, namun kami menyadari bahwa kesempurnaan adalah tujuan yang sulit dicapai.

Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa keterbatasan yang kami hadapi tidak sama dengan mengurangi nilai esensial dari pesan yang ingin kami sampaikan dalam laporan ini. Meskipun kata-kata mungkin tidak selalu mencapai tingkat keindahan atau kedalaman tertentu, inti dari apa yang kami ingin sampaikan, yaitu hasil dari upaya kami dalam KKN dan dampaknya terhadap masyarakat Desa Gembong, tetaplah berharga dan bermakna. Dengan kerendahan hati, kami berharap bahwa laporan ini tetap dapat memberikan pemahaman dan inspirasi kepada pembaca, meskipun tidak sempurna dalam aspek linguistiknya.

DAFTAR ISI

| | |
|---|---------------------------------------|
| TIM PENYUSUN | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan. |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| IDENTITAS KELOMPOK | x |
| RINGKASAN EKSEKUTIF | xi |
| PROLOG | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Dasar Pemikiran | 1 |
| B. Tempat KKN | 2 |
| C. Permasalahan/Aset Utama Desa | 3 |
| D. Fokus dan Prioritas Program | 4 |
| E. Sasaran dan Target | 5 |
| F. Jadwal Pelaksanaan KKN | 8 |
| G. Sistematika Penulisan | 10 |
| BAB II METODE PELAKSANAAN KKN | 12 |
| A. Intervensi Sosial / Pemetaan Sosial | 12 |
| B. Pendekatan Berbasis Masalah | 14 |
| BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN | 16 |
| A. Karakteristik Tempat KKN | 17 |
| B. Letak Geografis | 17 |
| C. Struktur Penduduk | 18 |
| D. Sarana dan Prasarana | 21 |
| BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN | 23 |

| | |
|---|------------|
| A. Kerangka Pemecahan Masalah..... | 23 |
| B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat | 29 |
| C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat | 36 |
| D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil..... | 45 |
| BAB V PENUTUP | 47 |
| A. Kesimpulan | 47 |
| B. Rekomendasi | 48 |
| EPILOG | 51 |
| A. Kesan Masyarakat..... | 51 |
| B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN..... | 52 |
| DAFTAR PUSTAKA | 93 |
| BIOGRAFI SINGKAT | 93 |
| Lampiran-Lampiran..... | 104 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. 1 Fokus dan Prioritas Program | 4 |
| Tabel 1. 2 Sasaran dan Target..... | 5 |
| Tabel 1. 3 Jadwal Pra Kuliah Kerja Nyata (KKN) | 8 |
| Tabel 1. 4 Jadwal Implementasi program berdasarkan lokasi pelaksanaan (KKN)..... | 9 |
| Tabel 1. 5 Jadwal Penyusunan laporan dan evaluasi program | 9 |
| | |
| Tabel 3. 1 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin | 18 |
| Tabel 3. 2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia..... | 19 |
| Tabel 3. 3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan | 19 |
| Tabel 3. 4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian | 20 |
| Tabel 3. 5 Sarana Bidang Pemerintahan..... | 21 |
| Tabel 3. 6 Sarana Bidang Pendidikan..... | 21 |
| Tabel 3. 7 Sarana dan Prasarana Ibadah..... | 22 |
| | |
| Tabel 4. 1 Matrix SWOT Inovasi Pembelajaran..... | 23 |
| Tabel 4. 2Matrix SWOT Sosial Keagamaan..... | 25 |
| Tabel 4. 3 Matriks SWOT Kesehatan Lingkungan | 26 |
| Tabel 4. 4 Matrix SWOT Pemberdayaan Masyarakat..... | 27 |
| Tabel 4. 5. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat 01 | 29 |
| Tabel 4. 6 . Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat 02 | 30 |
| Tabel 4. 7 . Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat 03 | 31 |
| Tabel 4. 8 . Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat 04 | 32 |
| Tabel 4. 9 . Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat 05..... | 33 |
| Tabel 4. 10 . Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat 06.... | 34 |
| Tabel 4. 11 . Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat 07..... | 35 |
| Tabel 4. 12 . Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat 08.... | 36 |
| Tabel 4. 13 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat 01 | 36 |
| Tabel 4. 14 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat 02 | 38 |
| Tabel 4. 15 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat 03 | 39 |
| Tabel 4. 16 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat 04 | 39 |

| | |
|---|----|
| Tabel 4. 17 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat 05 | 41 |
| Tabel 4. 18 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat 06 | 42 |
| Tabel 4. 19 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat 07 | 43 |
| Tabel 4. 20 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat 08 | 44 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 3. 1 Peta Desa Gembong | 17 |
| Gambar 3. 2 Letak Geografis Desa Gembong | 18 |

IDENTITAS KELOMPOK

Kode : KKN-Reguler 2023-101
Jumlah Desa/Kelurahan : 1
Nama Kelompok : Guerrillas
Jumlah Mahasiswa : 23
Jumlah Kegiatan : 9



101

RINGKASAN EKSEKUTIF

E-book ini berdasarkan hasil kegiatan KKN di Desa Gembong yang terletak di provinsi Banten selama 30 hari. Ada 23 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 9 Fakultas yang berbeda. Kami menamai kelompok ini dengan nama GUERRILLAS. Dengan nomor kelompok 101, kami dibimbing oleh Bapak Lili Supriyadi, S. Pd., M. M, beliau adalah dosen mata kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Tidak kurang dari 9 kegiatan yang kami lakukan dalam KKN ini yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagiann kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada masing-masing Desa/Kelurahan di mana anggota kami berdomisili sekaligus sebagai tempat KKN.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu :

1. Melakukan Kegiatan Belajar Mengajar di MTS Al-Maghfiroh
2. Melakukan Kegiatan Belajar Mengaji di Pengajian Al-Fathy
3. Mengikuti Kegiatan Pengajian di Masjid Al-Barokah bersama warga Sukamantri
4. Membantu Kegiatan Imunisasi di Posyandu Bidan Dita
5. Melakukan Kerja Bakti di Masjid Al-Barokah
6. Melakukan Kerja Bakti bersama warga untuk persiapan HUT RI
7. Mengikuti Upacara Kemerdekaan HUT RI ke-78 di Desa Gembong
8. Melakukan Kegiatan Sudut Baca
9. Melakukan Lomba HUT RI di Kampung Sukamantri
10. Melakukan Lomba HUT RI di Kantor Desa Gembong
11. Melakukan Kegiatan Pentas Seni dan *Market Day* di Yayasan Al Maghfiroh
12. Melakukan Kegiatan Pengelolaan Sampah di Pintu Air Desa Gembong
13. Melakukan Kerja Bakti di Lapangan Kampung Sukamantri
14. Melakukan Kerja Bakti di Lapangan Nagrak

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain :

1. Sulitnya menciptakan media komunikasi antar anggota pada masa awal persiapan karena adanya kesibukan masing-masing anggota.
2. Minimnya kendaraan kelompok untuk melaksanakan kegiatan.
3. Minimnya anggaran yang diperoleh dari universitas.

Terlepas dari halangan dan rintangan yang kelompok kami dapatkan dalam pelaksanaan KKN, dengan kerja keras dan kekompakan kami, alhamdulillah kami berhasil untuk melalui semua itu dengan baik dan mampu menyelesaikan proses kegiatan KKN dengan sukses dan lancar. Sekali lagi kami ucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam segala proses kegiatan KKN ini.

PROLOG

CATATAN EDITOR

Oleh: Lili Supriyadi, S. Pd., M. M

Suatu pagi yang cerah, mahasiswa-mahasiswa dari berbagai program studi berkumpul di sebuah tempat yang akan menjadi pusat perjalanan mereka selama beberapa minggu ke depan. Mereka telah lama menanti momen ini, momen di mana mereka akan terlibat dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN bukan hanya sebuah tugas akademis, tetapi juga merupakan sebuah pengalaman berharga yang akan membawa perubahan dalam hidup mereka.

Dengan semangat yang berkobar, mahasiswa-mahasiswa ini siap memulai perjalanan mereka menuju desa atau komunitas yang akan menjadi lokasi KKN mereka. Mereka membawa dengan mereka bukan hanya buku-buku dan peralatan, tetapi juga tekad untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat yang mereka layani.

Selama KKN, mereka akan menghadapi berbagai tantangan dan pelajaran yang tak terlupakan. Mereka akan bekerja sama dengan warga setempat, belajar tentang budaya dan kehidupan sehari-hari mereka, serta berusaha untuk menciptakan perubahan yang berarti dalam lingkungan sekitar. KKN bukan sekadar pengabdian, tetapi juga proses pembelajaran yang akan membentuk karakter dan pandangan mereka terhadap dunia.

Inilah awal dari perjalanan mereka dalam KKN, sebuah perjalanan yang penuh makna dan harapan. Mereka siap untuk merangkul tantangan, belajar dari pengalaman, dan bersama-sama menciptakan perubahan positif. Semoga KKN ini menjadi pengalaman yang membawa manfaat bagi masyarakat dan juga mahasiswa yang terlibat.

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan setiap tahunnya bagi mahasiswa semester 6. Dalam kegiatan KKN ini, setiap kelompok berisikan mahasiswa dari berbagai fakultas dan program studi yang ada dalam Universitas. Harapan dengan diadakannya KKN, mahasiswa mampu mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan dalam lingkungan masyarakat dan dapat menyebarkan ilmu pengetahuan secara menyeluruh kepada masyarakat agar mereka mendapatkan keilmuan baru yang sebelumnya mereka tidak ketahui.

Salah satunya yaitu kelompok KKN I01 Guerrillas yang terdiri dari 23 orang dengan 9 laki-laki dan 14 perempuan. Dengan latar belakang keilmuan masing-masing yang berbeda kemudian mereka bersatu untuk merumuskan, menyusun, dan mengimplementasikan setiap program kerja yang akan dilakukan nanti yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di tempat pelaksanaan KKN-Reguler 2023. Mereka bekerja sama dengan penuh dedikasi untuk berbagi ide, konsep, dan pemikiran guna mengembangkan program yang relevan dan efektif untuk masyarakat setempat, dengan manfaat yang merata untuk masyarakat pada umumnya.

Pengalaman luar biasa dirasakan ketika mengabdikan kepada masyarakat di Desa Gembong Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang Banten. Banyak sekali pelajaran dan kebaikan yang bisa diambil selama terjun langsung ke lapangan. Menyebarkan banyak manfaat bagi masyarakat adalah tindakan yang luar biasa dan tidak terlupakan. Dengan penerimaan yang hangat dan senyuman dari penduduk Desa, serta anak-anak Desa, seperti sebuah pencapaian berharga, sebesar apapun itu, yang merupakan hasil dari setiap langkah nyata yang kami capai. Keadaan desa yang alami dan

nyaman, dengan kebun, sawah, dan padang rumput hijau yang melimpah, menjadi nilai tambah ketika kami menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gembong. KKN adalah inisiatif dari lembaga pendidikan (universitas) yang bertujuan untuk berkontribusi dalam masyarakat melalui bidang-bidang khusus yang dikuasai oleh kami dari berbagai fakultas. Selain manfaat dan pembelajaran yang kami peroleh dari masyarakat Desa Gembong, kami juga mendapatkan ilmu dari teman-teman kami yang memiliki fokus keilmuan yang berbeda dengan kami.

Melalui KKN ini, kami mendapatkan banyak pelajaran berharga dan dapat merasakan langsung, kemudian memberikan fikiran dan tenaga untuk menghasilkan inovasi ataupun solusi dari masalah yang telah diidentifikasi. Di samping itu masyarakat Desa Gembong sangat menyambut dengan hangat dengan kehadiran mahasiswa KKN. Mengarahkan dengan baik dalam hal menyikapi keragaman adat dan budaya maupun karakter masyarakat secara umum.

Dengan munculnya kami di tengah lingkungan masyarakat Desa Gembong membawa nilai baik, dengan hasil pemikiran-pemikiran yang masuk kemudian di tuangkan dan dipilah untuk menyesuaikan program-program yang dapat dituangkan kepada masyarakat secara tepat dan berguna bagi masyarakat.

Semoga tindakan baik yang dilakukan oleh para mahasiswa ini dapat memiliki dampak positif dan memberikan manfaat kepada banyak orang. Melalui perbuatan baik yang berlandaskan pada prinsip utilitarisme, yaitu memberikan manfaat secara luas untuk kepentingan individu masyarakat, kita dapat mewujudkan masyarakat yang adil, di mana semua orang memiliki hak sosial yang sama, dan hal ini dapat mengurangi ketidaksetaraan sosial dan kesenjangan yang terjadi di Indonesia.

Semoga pelaksanaan KKN selanjutnya, dapat lebih baik sampai seterusnya dan dapat mengurangi permasalahan dan beban yang dimiliki oleh suatu daerah terhadap permasalahan sosial kemasyarakatan dan dapat memperbaiki perekonomian masyarakat.

**BAGIAN PERTAMA:
DOKUMENTASI HASIL**

KEGIATAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan dan itu sudah menjadi kewajiban untuk saling membantu. Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam Sistem Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 20(2) UU Sisdiknas menyatakan: “Perguruan tinggi wajib menyelenggarakan pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat”. Dalam Pasal 24(2). disebutkan: “Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat.”

Sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dengan meningkatkan kemampuan intelektual, keterampilan (*skill*) dan Pengabdian mahasiswa melalui disiplin ilmu sebagai implementasi terhadap yang diterima di bangku kuliah agar mahasiswa dapat menjawab tantangan zaman yang semakin pesat. Di tengah arus persaingan yang semakin ketat sangat diperlukan memiliki kegiatan yang terencana, sistematis dan aplikatif mendidik dan melatih siswa menjadi intelektual muda yang berkualitas tinggi dan untuk bereaksi terhadap masalah yang muncul di tengah kehidupan masyarakat dan mampu mencari solusinya.

Pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses di mana seseorang secara sistematis menjadi dewasa dan mandiri, siap menjalani kehidupan secara bertanggung jawab. Kuliah Kerja Nyata atau KKN merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat di suatu daerah tertentu. Kegiatan KKN dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang memadukan *tri dharma* perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Setiap tahun, mahasiswa secara kolektif melaksanakan KKN untuk terjun langsung ke masyarakat di bidang tertentu. Pada program KKN tahun 2023, mahasiswa akan

dibagi menjadi beberapa kelompok yang akan ditempatkan secara acak di beberapa kecamatan di wilayah Banten dan Bogor.

Dalam kegiatan KKN ini kami mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dari Kelompok KKN Guerrillas 101 mengusung tema “**Bergerilya Dalam Kebaikan, Mewujudkan Cahaya Untuk Masa Depan**”. Nama kegiatan ini adalah Kuliah Kerja Lapangan (KKN) Guerrillas 2023. Dalam kelompok KKN kami, penggunaan istilah "Guerrillas" mengacu pada pendekatan atau strategi yang kami gunakan dalam menjalankan proyek atau kegiatan kami. Seperti gerilyawan, kami sebagai anggota kelompok KKN ini memiliki semangat yang kuat, keberanian, dan ketekunan dalam menghadapi tantangan yang dihadapi. Kami siap untuk beroperasi dalam lingkungan yang beragam dan dapat beradaptasi dengan berbagai situasi yang berbeda, mirip dengan gerilyawan yang beroperasi di wilayah yang dikendalikan oleh pasukan musuh. Tetapi, penting untuk diingat bahwa dalam konteks KKN, pendekatan kami adalah damai dan bertujuan untuk memberikan manfaat positif kepada masyarakat, tanpa menggunakan kekerasan.

B. Tempat KKN

Berdasarkan ketentuan PPM Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta kelompok KKN 101 mendapatkan lokasi di Desa Gembong, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

Berdasarkan hasil pemetaan partisipasi Badan Pusat Statistik, luas wilayah Desa Gembong adalah 481,8 Ha dengan tipologi Desa yaitu daratan rendah. Dimana jarak dari kecamatan sekitar 7 km, lalu jarak dari kabupaten sekitar 20 km, dan jarak dari provinsi sekitar 45 km. Desa Gembong terdiri dari 26 RT dan 9 RW.

Desa Gembong hanya memiliki beberapa institusi pendidikan yaitu 4 TK, 7 PAUD, 7 SD, 3 SMP, dan 2 SMA. Desa ini juga memiliki tempat mengaji atau yang dikenal dengan TPA. Dan Desa Gembong memiliki fasilitas kesehatannya yaitu 1 puskesmas. Berikut merupakan beberapa tempat yang menjadi fokus dan target pelaksanaan program kegiatan KKN Kelompok 101 Guerrillas :

1. Yayasan Al-Maghfiroh
2. TPA Al-Fathy
3. RT 01 dan RW 9 Kampung Sukamantri

C. Permasalahan/Aset Utama Desa

Aset desa yang berpotensi untuk dikembangkan dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu aset fisik (*tangible*) dan aset non-fisik (*intangible*).

1. Aset Fisik (*Tangible*)

Aset fisik yang dimiliki oleh Desa Gembong adalah beberapa tempat yang mereka tinggali dan menjadi sumber mata pencaharian mereka serta lembaga di mana institusi berwenang. Desa Gembong merupakan sebuah desa yang di dalamnya terdapat kawasan industri dan pertanian.

Sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh Desa Gembong yaitu Sekolah Dasar (SD) sebanyak 4 bangunan yaitu SDN Gembong I, SDN Gembong II, SDN Gembong III, dan MI Assalim, Sekolah Menengah Pertama sebanyak 2 bangunan yaitu SMP Assalim dan MTSS Al-Fikr, dan Sekolah Menengah Atas terdiri dari 2 bangunan yaitu SMAS Pelita Nusantara, dan SMA Negeri 1 Rajeg. Selanjutnya untuk sarana dan prasarana di bidang keagamaan, Desa Gembong memiliki 9 masjid dan 23 mushola yang menjadi tempat bagi kegiatan pengajian rutin dan salat berjamaah. Selain itu, pada sarana dan prasarana kesehatan, memiliki 11 posyandu dan 1 puskesmas yang berada di bawah naungan desa dan menjadi tempat bagi pelayanan kesehatan manusia

Aset lain yang dimiliki oleh Desa Gembong adalah kantor desa yang digunakan sebagai pusat pelayanan dan pengaduan masyarakat desa terkait masalah administratif.

2. Aset Non Fisik (*Intangible*)

Aset asosiasi yang dimiliki oleh Desa Gembong adalah adanya pengajian rutin yang dilakukan oleh bapak-bapak. Pengajian tersebut dapat berpotensi besar dalam menjadi wadah persatuan masyarakat desa. Selain itu, terdapat tradisi gotong royong yang tertanam pada masyarakat Desa Gembong merupakan aset berharga yang mampu menyatukan semua warga dan saling membantu satu sama lain.

Aset institusi yang ada di Desa Gembong pada bidang pendidikan adalah adanya para tenaga pengajar. Tenaga pengajar tersebut dapat berupa guru ataupun perorangan individu yang

mengajar di rumah-rumah seperti membuka TPA. Di samping itu, aset institusi yang dimiliki Desa Gembong adalah bangunan yang cukup seperti PAUD, SD/MI, SMP/MTS, dan SMA

D. Fokus dan Prioritas Program

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan saat berlangsungnya KKN-Reguler. Berikut ini adalah prioritas program dan kegiatan yang telah kami laksanakan mencakup beberapa, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Fokus dan Prioritas Program

| FOKUS PERMASALAHAN | PRIORITAS PROGRAM |
|--------------------|---|
| Bidang Pendidikan | <ul style="list-style-type: none"> A. Gerilyawan Mengajar B. Perpustakaan Keliling dengan tema: “Jelajah Buku: Petualangan Membaca di Perpustakaan Keliling” |
| Bidang Keagamaan | <ul style="list-style-type: none"> A. Mengajar di TPA B. Mengaji bersama di Majlis Ta’lim |
| Bidang Ekonomi | <ul style="list-style-type: none"> A. Mengadakan bazar dengan tema: “Gembong Market Fun Fair: Merayakan Karya Lokal” |
| Bidang Lingkungan | <ul style="list-style-type: none"> A. Pengayaan Bakti Sosial/Gotong Royong Membersihkan Masjid B. Semarak Dirgahayu Republik Indonesia (17 Agustus) C. Pengelolaan Sampah di Pintu Air dengan tema: “Menjaga Kebersihan, Mencegah Kerusakan: |

| | |
|--|---|
| | Pengelolaan Sampah di Pintu Air Desa Gembong” |
|--|---|

E. Sasaran dan Target

Tabel 1. 2 Sasaran dan Target

| NO. | KEGIATAN | SASARAN | TARGET |
|-----|---|---|--|
| 1. | Gerilyawan Mengajar | Siswa dan siswi yang bersekolah di desa Gembong | 30 orang siswa dan siswi yang bersekolah di SD/SMP desa Gembong. Dalam kegiatan ini diharapkan para siswa dan siswi menjadi lebih semangat mendapatkan ilmu dan pengalaman baru dalam proses pembelajaran. |
| 2. | Sudut Baca dengan tema: “Jelajah Buku: Petualangan Membaca di Sudut Baca” | Anak-anak dan remaja yang ada di desa Gembong | 20 anak-anak dan remaja desa Gembong. Dalam kegiatan ini diharapkan dapat memupuk semangat anak-anak desa Gembong dalam literasi dan memberikan pengalaman baru membaca melalui perpustakaan keliling |

| | | | |
|----|---|---------------------------------|--|
| 3. | Mengajar di TPA | Anak-anak Desa Gembong | 30 anak-anak desa Ampel. Dalam kegiatan ini, mahasiswa akan mengajar mengaji anak-anak desa dan menanamkan nilai Islami melalui mengajarkan surah-surah pendek dan doa sehari-hari di rumah warga |
| 4. | Semarak Dirgahayu Republik Indonesia (17 Agustus) | Seluruh masyarakat Desa Gembong | 100 orang. Dalam kegiatan ini, mahasiswa akan mempersiapkan dan memperingati rangkaian acara 17 Agustus di desa Gembong. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan cinta tanah air dan mengenang perjuangan para pejuang dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. |
| 5. | Mengadakan bazar dengan tema: "Gembong Market Fun Fair: | Seluruh masyarakat Desa Gembong | 100 orang. Dalam kegiatan ini diharapkan dapat menarik minat para masyarakat desa dari seluruh kalangan, menjalin kerja sama |

| | | | |
|----|--|---------------------------------|---|
| | Merayakan Karya Lokal” | | yang erat antar anggota kelompok dan masyarakat desa dalam keberhasilan program kerja ini, serta melatih keterampilan semua kalangan masyarakat desa. |
| 6. | Pengayaan bakti sosial/gotong royong dan membersihkan masjid | Seluruh masyarakat Desa Gembong | Seluruh masyarakat kampung Sukamantri. Dalam kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan budaya kerja sama dan gotong royong antar masyarakat. Sehingga menjadikan tempat ibadah Masjid lebih bersih dan nyaman untuk beribadah |
| 7. | Sosialisasi Pengelolaan Sampah di Pintu Air | Seluruh masyarakat Desa Gembong | 25 orang warga. Dalam kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan perairan dan juga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam |

| | | | |
|----|--|---|--|
| | | | pengambilan keputusan terkait pengelolaan sampah di pintu air desa, agar terciptanya perairan yang bersih. |
| 8. | Program Imunisasi di Posyandu Bidan Dita | Bayi dan para orang tua di Desa Gembong | Seluruh anak-anak Desa Gembong |
| 9 | Pembukaan Pelaksanaan KKN | Seluruh Masyarakat Desa Gembong | Perwakilan lembaga masyarakat dan pemerintah desa |
| 10 | Pengajian Ibu-Ibu | Seluruh masyarakat Kampung Sukamantri | Tak Terbatas |

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

Kegiatan yang dilaksanakan selama setahun sekali ini, dilaksanakan pada 25 Juli sampai 25 Agustus 2023 dan berlokasi di Desa Gembong, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang. Jadwal pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata kelompok KKN 101 Guerrillas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terbagi menjadi tiga, yaitu :

1. Pra Kuliah Kerja Nyata (KKN)
2. Implementasi Program di lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah ditentukan
3. Penyusunan laporan dan evaluasi program

Penjelasan teknis kegiatan ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Pra Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2023

Jadwal pra Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2023 Guerrillas 101 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 3 Jadwal Pra Kuliah Kerja Nyata (KKN)

| No | Uraian Kegiatan | Waktu |
|----|-----------------|------------------|
| 1. | Pendaftaran KKN | 28 Februari 2023 |

| | | |
|----|--|----------------|
| 2. | Sosialisasi Umum KKN | 13 Maret 2023 |
| 3. | Penetapan Kelompok | 5 Mei 2023 |
| 4. | Pembekalan peserta KKN | 26 Mei 2023 |
| 5. | Bimbingan dengan Dosen Pembimbing Lapangan | 20 Juni 2023 |
| 6. | Survei dan pembuatan proposal | 9-23 Juni 2023 |
| 7. | Penyampaian hasil survei dan proposal | 30 Juni 2023 |
| 8. | Pelepasan | 25 Juli 2023 |

2. Implementasi program berdasarkan lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2023 101 yang telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 1. 4 Jadwal Implementasi program berdasarkan lokasi pelaksanaan (KKN)

| No. | Uraian Kegiatan | Waktu |
|-----|----------------------------------|---------------------------|
| 1. | Pembukaan dan perizinan | 25 Juli 2023 |
| 2. | Pengenalan lokasi dan masyarakat | 26 Juli 2023 |
| 3. | Implementasi program | 29 Juli – 23 Agustus 2023 |
| 4. | Penutupan | 24 Agustus 2023 |

3. Penyusunan laporan dan evaluasi program

Adapun, jadwal penyusunan laporan dan evaluasi program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Guerrillas 101 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 5 Jadwal Penyusunan laporan dan evaluasi program

| No. | Uraian Kegiatan | Waktu |
|-----|--|------------------------------|
| 1. | Penyusunan laporan individu | 4, 6, 12, 19, dan 26 Agustus |
| 2. | Penyusunan e-book laporan kelompok : | 4-20 September 2023 |
| | a. Mengumpulkan data laporan semua anggota | 5-29 september 2023 |

| | | |
|----|---|---------------------------------------|
| | b. Penyusunan e-book laporan oleh semua anggota | |
| 3. | Penyusunan e-book laporan kelompok a. Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing Lapangan b. Pengesahan e-book laporan kelompok | 30 September 2023 Oktober 2023 |
| 4. | Penyusunan e-book laporan kelompok a. Penyerahan e-book laporan hasil KKN Kelompok Guerrillas 101 b. Penilaian hasil kegiatan | 30 Oktober 2023 November 2023 |

G. Sistematika Penulisan

Ebook ini tersusun dalam dua bagian, bagian satu, bagian duadan bagian tiga. Bagian pertama terdiri dari bagian dokumentasi hasil kegiatan yang berisi lima bab dengan perincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada sesi ini terdiri dari Dasar Pemikiran, tempat KKN yang berisi nama Desa, kecamatan, kabupaten, dan provinsi, permasalahan/sset utama desa yang berisi gambaran umum permasalahan yang ada di Desa tempat lokasi KKN, fokus dan prioitas program yang berisi penjelasan bidang apa saja yang menjadi prioritas peserta/masyarakat, sasaran dan target kegiatan KKN, jadwal pelaksanaan KKN yang menjelaskan aktivitas KKN yang dilaksanakan di Desa, dan sistematika penulisan.

Bab II Metode Pelaksanaan Program, pada bagian ini berisi penjelasan intervensi sosial atau pemetaan sosial dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat

Bab III Gambaran Umum Tempat KKN, pada bagian ini terdiri dari karakteristik tempat KKN, letak geografis, struktur penduduk, dan sarana dan prasarana yang berisi kondisi sarana dan prasarana yang ada di Desa tersebut.

Bab IV Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan, pada sesi ini terdiri dari Kerangka Pemecahan Masalah, Bentuk dan Hasil, dan Faktor-faktor Pencapaian Hasil

Bab V Penutup, pada sesi ini terdiri dari Kesimpulan yang berisi gambaran umum seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan dan rekomendasi yang berisi hal-hal apa saja yang harus direkomendasikan kepada pemerintah setempat, Pusat Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Jakarta, Pemerintah dan Masyarakat Desa, dan Kelompok KKN selanjutnya yang akan mengadakan KKN-PpMM di lokasi tersebut pada masa yang akan datang.

Pada Bagian Kedua yaitu Refleksi Hasil Kegiatan, pada bagian ini berupa epilog atau penyampaian refleksi hasil kegiatan KKN. Epilog ini diawali oleh kesan warga atau masyarakat atas program KKN dan kemudian dilanjutkan dengan penggalan kisah inspiratif dari masing-masing anggota

Pada Bagian Ketiga yaitu Dokumen Penyerta, pada bagian ini berupa daftar pustaka yang berisikan sumber atau referensi, biografi singkat dari masing-masing anggota dan lampiran dari semua kegiatan KKN.

BAB II

METODE PELAKSANAAN KKN

A. Intervensi Sosial / Pemetaan Sosial

Sebelum dilaksanakannya kegiatan KKN dan pemberdayaan kepada masyarakat, perlu dilakukan intervensi atau pemetaan sosial terlebih dahulu. Perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi dan permasalahan-permasalahan yang ada di desa KKN, sehingga saat pelaksanaan KKN nantinya bisa memberikan jawaban ataupun solusi untuk menyelesaikan dan memecahkan berbagai permasalahan yang ada.

1. Intervensi Sosial

Intervensi sosial merupakan tahap awal atau persiapan untuk dilakukan pemberdayaan masyarakat. Intervensi sosial memiliki beberapa definisi, yaitu :

- a. Menurut Adi intervensi sosial merupakan perubahan yang terencana yang dilakukan oleh pelaku perubahan (change agent) terhadap berbagai sasaran perubahan (target of change) yang terdiri dari individu, keluarga, dan kelompok kecil (level mikro), komunitas dan organisasi (level mezzo) dan masyarakat yang lebih luas, baik ditingkat kabupaten/kota, provinsi, negara, maupun tingkat global (level makro). Fungsian sosial menunjuk pada kondisi di mana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya. (Achmad dkk., 2019)
- b. Menurut Johnson, intervensi sosial adalah sebuah alat yang digunakan dalam intervensi untuk memecahkan masalah-masalah dengan cara yang rasional. (Hardjomarsono, t.t.)

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa intervensi sosial adalah suatu tindakan yang direncanakan dan dilakukan oleh pelaku perubahan dengan tujuan memecahkan masalah atau mencapai perubahan yang diinginkan. Tindakan ini bisa berlangsung di berbagai tingkatan, mulai dari tingkat

individu hingga tingkat global, dan dapat melibatkan berbagai metode yang rasional. Intervensi sosial bertujuan untuk menciptakan perubahan yang diharapkan dalam individu, keluarga, kelompok, komunitas, organisasi, atau masyarakat dalam rangka mencapai kondisi sosial yang diinginkan.

2. Pemetaan Sosial

Menurut McMurty, pemetaan sosial atau *social mapping* adalah suatu proses penggambaran masyarakat yang didalamnya melibatkan pengumpulan data dan informasi masyarakat terutama dalam hal profil dan masalah sosial. Sedangkan menurut Chamber (1992), pemetaan sosial merupakan proses pengumpulan dan penggambaran data serta informasi yang mencakup potensi dan kebutuhan masyarakat berikut permasalahan yang dihadapinya. Pemetaan sosial mencakup berbagai aspek yang ada di masyarakat seperti aspek sosial, aspek ekonomi, aspek kelembagaan, dan lain sebagainya. (Gunawan & Sutrisno, 2021)

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pemetaan sosial adalah suatu proses yang melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat, yang mencakup profil, potensi, kebutuhan, dan masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Proses ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi sosial masyarakat serta menjadi dasar untuk merancang program atau intervensi yang sesuai untuk memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhan yang ada dalam masyarakat. Pemetaan sosial mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti aspek sosial, ekonomi, dan kelembagaan. Terdapat beberapa teknik yang dilakukan dalam pemetaan sosial, yaitu :

- Teknik Pemetaan Wilayah

Desa Gembong yang berada di Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang Provinsi Banten, memiliki luas wilayah 4300 *km*² atau sekitar 12,24% dari luas kecamatan Balaraja secara keseluruhan. Desa gembong terdiri dari 9 Rukun Warga dan 26 Rukun

Tetangga dengan jumlah penduduk 12.349 jiwa. Dalam teknik pemetaan wilayah, kami mencari informasi melalui perangkat Desa.

- Teknik Pemetaan Masyarakat

Pemetaan masyarakat atau pemetaan sosial menurut pendekatan pengembangan masyarakat dapat didefinisikan sebagai *process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions*. Pemetaan masyarakat dapat pula disebut proses pengembangan masyarakat yang sistemik serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat yang di dalamnya termasuk profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut.

Hasil akhir dari pemetaan tersebut biasanya berupa suatu peta wilayah yang sudah diformat sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu image mengenai pemusatan karakteristik masyarakat atau masalah sosial, misalnya jumlah orang miskin, rumah kumuh, anak terlantar, yang ditandai dengan warna tertentu sesuai dengan tingkatan pemusatannya. Prinsip utama dalam melaksanakan pemetaan masyarakat adalah dapat mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dalam suatu wilayah tertentu secara spesifik yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mendapatkan keputusan terbaik dalam proses pertolongannya.

B. Pendekatan Berbasis Masalah

Langkah awal dalam melakukan pendekatan berbasis masalah, kami melakukan pencarian informasi dan data mengenai Desa Gembong. Pencarian pertama kami dapatkan berita melalui internet yang berisi informasi Desa. Dalam berita tersebut, kami mendapatkan beberapa informasi penting, salah satunya adalah Desa Gembong pernah dinobatkan menjadi Desa terbaik tingkat provinsi pada tahun 2021.

Berbekal informasi dari tayangan tersebut, kami melakukan diskusi sebelum observasi lapangan. Dalam diskusi tersebut, kami menyusun hipotesis awal dengan asumsi penyesuaian kondisi Desa yang sudah tergolong maju. Penyusunan hipotesis pengembangan bidang yang akan menjadi program kerja dilakukan untuk memudahkan fokus utama saat observasi lapangan.

Observasi lapangan dilakukan untuk memastikan hipotesis awal yang sudah dirancang. Diawali dengan menemui kepala Desa dan sekretaris Desa, wawancara dengan masyarakat, dan penelusuran wilayah. Setelah informasi dirasa cukup, dengan melihat berbagai masalah secara langsung yang ada di Desa, kebutuhan masyarakat Desa disikapi dengan pembuatan dan penyesuaian sejumlah program kerja.

Hasil wawancara dengan masyarakat yaitu tak jauh dari masalah perekonomian, pendidikan, sosial, keagamaan dan kesehatan. Dalam bidang perekonomian, masyarakat berharap kehadiran mahasiswa yang akan melakukan kuliah kerja nyata ini memberikan dampak positif di bidang UMKM, termasuk didalamnya kemajuan BUMDES. Diharapkan dengan adanya perkembangan tersebut, bumdes lebih banyak dikenal masyarakat secara luas, sehingga ini bisa menjadi tempat wisata sekaligus edukasi. Adapun dibidang pendidikan, permasalahan tampak pada beberapa sekolah yang kekurangan fasilitas dan tenaga pendidik. Kurangnya minat guru untuk mengajar di sekolah-sekolah kecil menyebabkan beberapa sekolah kekurangan tenaga pendidik. Oleh karena itu, Badan Pengawas Desa berharap adanya sumbangan tenaga dari mahasiswa untuk membantu memberikan edukasi kepada para siswa yang ada disana. Dalam bidang sosial, masyarakat berharap dengan kehadiran mahasiswa ditengah-tengah masyarakat bisa mengembalikan dan menguatkan rasa gotong royong ditengah masyarakat yang kini kian memudar. Di bidang keagamaan, masyarakat berharap kehadiran mahasiswa berbasis islam yaitu Universitas Islam Negeri ini menjadi pelopor dan penyemangat untuk masyarakat bisa meningkatkan keimanan kepada Allah Swt., dengan ikut meramaikan acara-acara keagamaan yang telah ada disana. Dan yang terakhir di bidang kesehatan, melihat rumah-rumah penduduk dengan dengan sumber- sumber

polusi seperti jalan raya yang padat kendaraan besar serta pabrik-pabrik, kami menilai udara sekitar lingkungan sangat tidak sehat untuk masyarakat, sehingga dalam hal ini kami ingin menyusun program kerja dengan memfasilitasi masyarakat untuk pengecekan kesehatan secara gratis.

BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

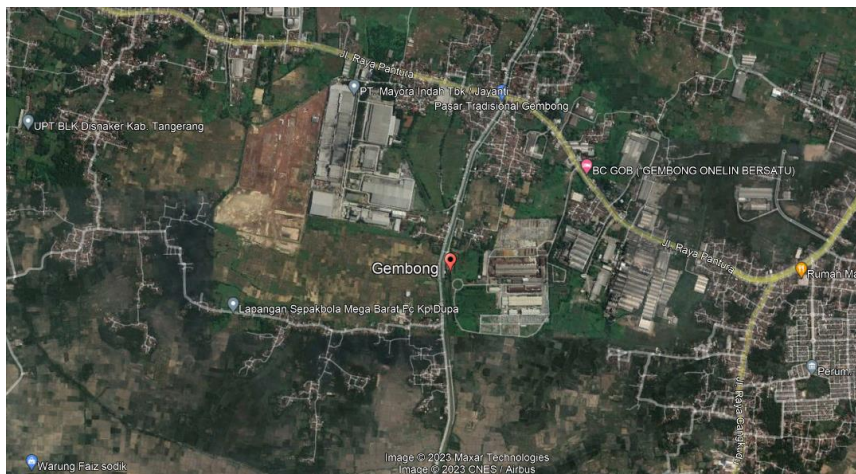
A. Karakteristik Tempat KKN

KKN Kelompok 101 “Guerrillas” terdapat di Desa Gembong, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Desa Gembong adalah sebuah nama yang disematkan oleh Syekh Yusuf, yaitu seorang pemimpin spiritual islam pada waktu itu. Seiring dengan putaran waktu dan pergeseran masa, pada sekitar tahun 1960 Gembong yang merupakan wilayah berbasis penduduk akhirnya menjadi Pusat Pemerintahan Desa dengan nama Pemerintahan Desa Cangkudu. Pada masa itu, Gembong merupakan salah satu kejaroan yang secara administratif berada dalam lingkup Pemerintahan Desa Cangkudu.

Sejalan dengan perkembangan populasi penduduk dan proses urbanisasi yang terus meningkat, karena dampak dari dibukanya berbagai pusat ekonomi dan bisnis serta luas wilayah yang ada, pada tahun 1980 Desa Cangkudu mengalami proses pemekaran Desa, yaitu Desa Cangkudu sebagai Desa induk dan Desa Gembong sebagai Desa pemekaran.

B. Letak Geografis

Gambar 3. 1 Peta Desa Gembong



| | | |
|---|-----------|-------|
| 1 | Laki-Laki | 6.280 |
| 2 | Perempuan | 6.254 |

2) Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Tabel 3. 2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

| No. | Usia | Jumlah |
|-----|--|--------|
| 1 | Usia 0-15 | 2.431 |
| 2 | Usia 15-56 | 9.012 |
| 3 | Usia 56 ke-atas | 991 |
| 4 | Jumlah Kepala Keluarga Perempuan (KKP) | 1.200 |

3) Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3. 3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah |
|-----|-------------------------|--------|
| 1 | Taman Kanak-Kanak | 371 |
| 2 | Sekolah Dasar/Sederajat | 421 |
| 3 | SMP/SLTP | 619 |
| 4 | SMA/SMU | 872 |
| 5 | Akademi / DI-D3 | 45 |
| 6 | Sarjana | 36 |
| 7 | Pascasarjana | 12 |

4) Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Tabel 3. 4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

| No. | Mata Pencaharian | Jumlah |
|-----|-----------------------|--------|
| 1 | Karyawan | |
| | a) PNS | 12 |
| | b) TNI / Polri | 10 |
| | c) Swasta | 2.151 |
| 2 | Wiraswasta / Pedagang | 1.709 |
| 3 | Petani | 1.305 |
| 4 | Tukang | 195 |
| 5 | Buruh Tani | 952 |
| 6 | Pensiunan | 54 |
| 7 | Nelayan | 0 |
| 8 | Peternak | 37 |
| 9 | Jasa | 25 |
| 10 | Pengrajin | 131 |
| 11 | Seniman | 7 |
| 12 | Mengurus Rumah Tangga | 2.974 |
| 13 | Pelajar / Mahasiswa | 1.245 |
| 14 | Buruh / Harian | 452 |

| | | |
|----|------------------------------|---------|
| 15 | Sopir / Ojek | 90 / 60 |
| 16 | Tidak Bekerja / Pengangguran | 670 |

D. Sarana dan Prasarana

1) Sarana Bidang Pemerintahan

Tabel 3. 5 Sarana Bidang Pemerintahan

| No | Jenis Sarana dan Prasarana | Jumlah |
|----|----------------------------------|--------|
| 1 | Kantor Desa | 1 |
| 2 | Balai Permanen | 1 |
| 3 | Gedung Sekretariat Karang Taruna | 1 |
| 4 | Lembaga Pemberdayaan Masyarakat | 1 |
| 5 | Badan Usaha Milik Desa | 1 |
| 6 | Badan Permusyawaratan Desa BPD | 1 |

2) Sarana Bidang Pendidikan

Tabel 3. 6 Sarana Bidang Pendidikan

| No | Jenis Sarana dan Prasarana | Jumlah |
|----|----------------------------|--------|
| 1 | Perpustakaan Desa | 1 |
| 2 | Sekolah PAUD | 5 |
| 3 | Sekolah TK | 7 |
| 4 | Sekolah SD | 4 |
| 5 | Sekolah SMP | 2 |

| | | |
|---|------------------|---|
| 6 | Sekolah SMA | 2 |
| 7 | Perguruan Tinggi | 0 |

3) Sarana dan Prasarana Ibadah

Tabel 3. 7 Sarana dan Prasarana Ibadah

| No | Jenis Sarana dan Prasarana | Jumlah |
|----|----------------------------|--------|
| 1 | Masjid | 9 |
| 2 | Mushola | 23 |
| 3 | Gereja | 0 |
| 4 | Pura | 0 |
| 5 | Vihara | 0 |
| 6 | Klenteng | 0 |

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Tabel 4. 1 Matrix SWOT Inovasi Pembelajaran

| <i>Matrix SWOT 01. Inovasi Pembelajaran</i> | | |
|--|---|--|
| Strengths (S) | Weakness (W) | Opportunities (O) |
| <ul style="list-style-type: none">• Siswa menunjukkan tingkat minat dan antusiasme yang tinggi terhadap proses pembelajaran.• Siswa dan guru sama-sama berperan | <ul style="list-style-type: none">• Terbatasnya waktu yang dimiliki oleh mahasiswa selama program KKN.• “<i>Language Barrier</i>” juga mungkin menjadi penghambat karena mayoritas bahasa yang | <ul style="list-style-type: none">• Mahasiswa memberikan pola dan sistem pengajaran yang lebih interaktif dan inovatif untuk meningkatkan etos belajar siswa.• Mahasiswa membantu melatih siswa |

| <p>aktif dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa memiliki keunggulan dalam pengetahuan dan keterampilan yang berkontribusi pada proses pembelajaran. | <p>digunakan oleh siswa dalam berkomunikasi adalah bahasa daerah (sunda)</p> | <p>dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa membuat event diluar kompetensi akademik sebagai sarana “refreshing” para siswa. |
|--|---|---|
| Threats (T) | | Program Kerja Terkait |
| <ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan sarana dan prasarana sekolah serta fasilitas pendukungnya. • Minat dan kesadaran siswa terhadap belajar secara mandiri yang kurang. • Keterbatasan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah. • Kelemahan dalam jumlah tenaga pendidik. • Pengajaran yang tidak memenuhi standar kompetensi pedoman pembelajaran umum. | <ul style="list-style-type: none"> • Gerilyawan Mengajar • Pentas Seni dengan tema “Al-Maghfiroh Fun Fair” • Perpustakaan Keliling dengan tema: “Jelajah Buku: Petualangan Membaca di Perpustakaan Keliling” | |

Tabel 4. 2Matrix SWOT Sosial Keagamaan

| <i>Matrix SWOT 02. Sosial Keagamaan</i> | | |
|---|---|---|
| Strengths (S) | Weakness (W) | Opportunities (O) |
| <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat forum belajar untuk ibu-ibu dan bapak-bapak di lingkungan komunitas. • Terdapat masjid yang memadai sebagai tempat ibadah. • Anak-anak menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pengajaran. | <ul style="list-style-type: none"> • "Hambatan Bahasa" juga bisa menjadi kendala karena sebagian besar penduduk menggunakan bahasa daerah (Sunda) dalam interaksi komunikasi mereka. | <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mengikuti kegiatan majelis ta'lim secara rutin sebagai pendekatan ke masyarakat, sekaligus meningkatkan kesadaran pemuda-pemudi disekitar lainnya. • Mahasiswa bisa turut membantu tenaga pengajar keagamaan di lingkungan dalam mengajar serta mengajak anak-anak untuk aktif mengikuti kegiatan keagamaan. |

| Threats (T) | Program Kerja Terkait |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya kesadaran dan minat pemuda-pemudi maupun anak-anak untuk mengikuti kegiatan keagamaan. | <ul style="list-style-type: none"> • Gerilyawan Mengajar di TPA • Majelis Ta'lim Mingguan Bersama Masyarakat Dusun Sukamantri |

Tabel 4. 3 Matriks SWOT Kesehatan Lingkungan

| <i>Matriks SWOT 03. Kesehatan Lingkungan</i> | | |
|---|--|--|
| Strengths (S) | Weakness (W) | Opportunities (O) |
| <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa memiliki kelebihan dalam pengetahuan terkait Kesehatan lingkungan • Mahasiswa memiliki tenaga yang relatif lebih cukup dan prima untuk pekerjaan berat | <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa rentan terserang penyakit karena faktor kurangnya waktu untuk beradaptasi terhadap lingkungan pekerjaan yang dekat dengan virus dan bakteri. | <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa membantu menjaga Kesehatan lingkungan sekitar dengan membuat program bersih-bersih fasilitas umum. • Mahasiswa membantu petugas kesehatan setempat. |

| <ul style="list-style-type: none"> • Penanggung jawab atas kesehatan lingkungan (Petugas Pintu Air) telah cukup bagus dalam pelaksanaan tugasnya. | | |
|--|--|--|
| Threats (T) | | Program Kerja Terkait |
| <ul style="list-style-type: none"> • Kurang terawatnya kebersihan fasilitas umum. • Kebiasaan buruk masyarakat sekitar, yaitu membuang sampah di aliran sungai. • Buruknya sistem pembuangan sampah rumah tangga. • Masyarakat sekitar sudah terbiasa hidup dengan menghiraukan kondisi kesehatan lingkungan sekitar. • Kurangnya sistem saluran pembuangan air permukaan | | <ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan Sampah di Pintu Air dengan tema: “Menjaga Kebersihan, Mencegah Kerusakan: Pengelolaan Sampah di Pintu Air Desa Gembong” • Pengayaan Bakti Sosial/Gotong Royong Membersihkan Masjid • Pendukung Program Pengambilan Sampel Retina Mata Bayi sebagai Pencegahan Kebutaan pada Bayi |

Tabel 4. 4 Matrix SWOT Pemberdayaan Masyarakat

| <i>Matrix SWOT 04. Pemberdayaan Masyarakat</i> | | |
|--|--------------|-------------------|
| Strengths (S) | Weakness (W) | Opportunities (O) |

| | | |
|---|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Semangat kerjasama masyarakat tetap kuat. • Karang taruna merupakan sumber daya untuk mengembangkan inisiatif sosial dan pemberdayaan masyarakat. | <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya jumlah mahasiswa untuk turut andil pada semua kegiatan kemasyarakatan di desa yang bertepatan dengan HUT RI. | <ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat dapat efektif memanfaatkan semangat kerjasama mereka untuk mendukung dan memajukan program pemberdayaan masyarakat. |
| Threats (T) | | Program Kerja Terkait |
| <ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan komunikasi antara perangkat desa dan warga setempat menyebabkan adanya program yang kurang sesuai dan tidak mencapai potensi maksimal. • Setiap RT secara rutin mengadakan perayaan HUT RI setiap tahun dan tidak mau mengkoordinasikan perayaan bersama, sehingga mahasiswa menghadapi kesulitan dalam pembagian tanggung jawab. | <ul style="list-style-type: none"> • Semarak Dirgahayu Republik Indonesia (17 Agustus) di Dusun Sukamantri • Ngahiji Cup 2023 Desa Gembong • Tanding Badminton dengan tema “Badminton Tipis-Tipis” | |

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat

Tabel 4. 5. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat 01

| Program | Gerilyawan Mengajar di Yayasan Al – Maghfiroh |
|--------------------|--|
| Bidang | Pendidikan |
| Nomor Kegiatan | 01 |
| Tempat, Tanggal | Yayasan Al-maghfiroh |
| Lama Pelaksanaan | 14 Hari |
| Tim Pelaksana | Ratu Hilma |
| Tujuan | Untuk meningkatkan pengetahuan Siswa/I di yayasan Al-mgahfiroh |
| Sasaran | Siswa dan siswi yang bersekolah di Yayasan Al – Maghfiroh |
| Target | Siswa dan siswi yang bersekolah di Yayasan Al – Maghfiroh Dalam kegiatan ini diharapkan para siswa dan siswi menjadi lebih semangat mendapatkan ilmu dan pengalaman baru dalam proses pembelajaran. |
| Deskripsi Kegiatan | Mengajarkan kepada para peserta didik terkait materi yang sudah dijadwalkan oleh sekolah. Untuk meningkatkan soft skill para peserta didik mahasiswa juga memberikan materi puisi dan juga materi berpidato, yang nantinya akan di lombakan. Juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya. |
| Hasil Kegiatan | Anak-anak merasa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh para mahasiswa. Memberikan cara pengajaran yang menarik agar para peserta didik merasa lebih |

| | |
|-----------------------|---|
| | semangat dan tidak membosankan dan meningkatkan soft skill siswa-siswi. |
| Keberlanjutan Program | Tidak berlanjut |

Tabel 4. 6 . Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat 02

| | |
|--------------------|---|
| Program | Perpustakaan Keliling dengan tema: “Jelajah Buku: Petualangan Membaca di Perpustakaan Keliling” |
| Bidang | Pendidikan |
| Nomor Kegiatan | 02 |
| Tempat, Tanggal | Desa Gembong |
| Lama Pelaksanaan | 1 Hari |
| Tim Pelaksana | Acara |
| Tujuan | Untuk meningkatkan skill membaca dan menambah wawasan |
| Sasaran | Anak-anak sampai remaja yang ada di desa Gembong |
| Target | Anak-anak sampai remaja desa Gembong. Dalam kegiatan ini diharapkan dapat memupuk semangat anak-anak desa Gembong dalam literasi dan memberikan pengalaman baru membaca melalui perpustakaan keliling |
| Deskripsi Kegiatan | Mengajakkan kepada anak-anak mengenai huurf huruf alphabet dan mengejakan cara membaca. |
| Hasil Kegiatan | Anak anak di deda gembong sangat antusias melihat anak anak ada rasa semangat untuk bias,dan kami |

| | |
|-----------------------|--|
| | sanagat ber empati,masih bnayak ank anak tidak mengenal alphabet,dan adanya perpustaaakn ini anak anak sangat antusias |
| Keberlanjutan Program | Tidsk berlanjut |

Tabel 4. 7 . Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat 03

| | |
|-----------------------|---|
| Program | Mengajar ngaji di pengajian Al – Fathy Ustaz Jaji |
| Bidang | Keagamaan |
| Nomor Kegiatan | 03 |
| Tempat, Tanggal | Pengajian Al-Fathy |
| Lama Pelaksanaan | 2 Minggu |
| Tim Pelaksana | Ihda fariha putri |
| Tujuan | Untuk mengenalkan kepada anak-anak mengenai bahasa arab. |
| Sasaran | Anak-anak Desa Gembong |
| Target | Anak-anak di Kampung Sukamantri. Dalam kegiatan ini, mahasiswa akan mengajar ngaji anak-anak dan menanamkan nilai Islami melalui surah-surah pendek dan doa sehari-hari. |
| Deskripsi Kegiatan | Anak anak dalam mebaca Al-Quran sudah fashih ,akan tetapi kurang nya makhorijul huruf. Dan kami mengajarkan makhroj yg baik dan benar diiringi dengan pengenalan bahas arab |
| Hasil Kegiatan | Anak aanak sangat antusias |
| Keberlanjutan Program | Tidak berlanjut |

Tabel 4. 8 . Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat 04

| | |
|-----------------------|--|
| Program | Mengadakan Market Day dan Pentas Seni di Yayasan Al-Maghfirah dengan tema: “Maghfirah Fun Fair: Mewadahi Karya dan Kreasi Siswa Kreatif ” |
| Bidang | Ekonomi |
| Nomor Kegiatan | 04 |
| Tempat, Tanggal | Yayasan Al-Maghfiroh |
| Lama Pelaksanaan | 1 hari |
| Tim Pelaksana | Rahmat Hidayat |
| Tujuan | Unutk meningkatkan bakat siswa/I dan melatih untuk berbisnis dan berdialog dengan konsumen |
| Sasaran | Seluruh Siswa – Siswi di Yayasan Al – Maghfiroh |
| Target | Dalam kegiatan ini diharapkan dapat menarik minat para siswa dan siswi di Yayasan Al – Maghfiroh, menjalin kerja sama yang erat antar siswa dan siswi dalam keberhasilan program kerja ini, serta melatih keterampilan dalam mengelola keuangan. |
| Deskripsi Kegiatan | Dalam rangkaian acara ini,kami melatih siswa/I untuk meningkatkan soft skill yang mereka miliki dan belajar untuk melatih keterampilan dalam mengelola keuangan |
| Hasil Kegiatan | Siswa/I sangat antusias dan berkolaborasi dengan sangata baik |
| Keberlanjutan Program | Tidak berlanjut |

Tabel 4. 9 . Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat 05

| | |
|--------------------------|---|
| Program | Pengayaan Bakti Sosial/Gotong Royong Membersihkan Masjid Al – Barokah di Kampung Sukamantri |
| Bidang | Sosial |
| Nomor Kegiatan | 05 |
| Tempat, Tanggal | Mesjid al-Barokah |
| Lama Pelaksanaan | 1 hari |
| Tim Pelaksana | Bayu saputra |
| Tujuan | Untuk menciptakan budaya kerja sama dan gotong royong antar masyarakat. |
| Sasaran | Seluruh masyarakat sekitar masjid Al-Barokah |
| Target | Seluruh masyarakat kampung Sukamantri. Dalam kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan budaya kerja sama dan gotong royong antar masyarakat. Sehingga menjadikan tempat ibadah Masjid di kampung Sukamantri lebih bersih dan nyaman untuk beribadah. |
| Deskripsi Kegiatan | Kami dan warga sekitar bergotong royong untuk membersihkan masjid dan sekitar masjid Al-Barokah |
| Hasil Kegiatan | Menumbuhkan rasa kesadaran diri masyarakat untuk mencintai lingkungan |
| Keberlanjutan Program | Berlanjut |

Tabel 4. 10 . Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat 06

| | |
|--------------------|--|
| Program | Pengelolaan Sampah di Pintu Air dengan tema: “Menjaga Kebersihan, Mencegah Kerusakan: Pengelolaan Sampah di Pintu Air Desa Gembong” |
| Bidang | Sosial |
| Nomor Kegiatan | 06 |
| Tempat, Tanggal | Desa Gembong |
| Lama Pelaksanaan | 1 hari |
| Tim Pelaksana | Humas |
| Tujuan | Untuk menyadarkan masyarakat terhadap pembuangan sampah. |
| Sasaran | Seluruh masyarakat Desa Gembong |
| Target | Dalam pelaksanaan kegiatan ini diharapkan seluruh peserta knn dapat ikut andil. Sehingga, dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman Mahasiswa tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan perairan dan juga meningkatkan partisipasi Mahasiswa dalam pengelolaan sampah di pintu air desa, agar terciptanya perairan yang bersih. |
| Deskripsi Kegiatan | meningkatkan kesadaran dan pemahaman Mahasiswa tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan perairan dan juga meningkatkan partisipasi Mahasiswa dalam pengelolaan sampah di pintu air desa, agar terciptanya perairan yang bersih. |

| | |
|-----------------------|---|
| Hasil Kegiatan | Terhindar dari penyakit yang disebabkan lingkungan yang tidak sehat |
| Keberlanjutan Program | Tidak berlanjut |

Tabel 4. 11 . Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat 07

| | |
|--------------------|--|
| Program | Semarak Dirgahayu Republik Indonesia (17 Agustus) |
| Bidang | Sosial |
| Nomor Kegiatan | 07 |
| Tempat, Tanggal | Lapangan Ampel |
| Lama Pelaksanaan | 1 hari |
| Tim Pelaksana | Acara |
| Tujuan | Meningkatkan rasa Nasionalisme antara sesama masyarakat |
| Sasaran | Seluruh masyarakat Desa Gembong |
| Target | Dalam kegiatan ini, mahasiswa dapat berpartisipasi dalam memperingati rangkaian acara 17 Agustus di desa Gembong. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan rasa cinta tanah air dan mengenang para pejuang dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia |
| Deskripsi Kegiatan | Ikut serta dalam upacara di kecamatan Balaraja dan membantu persiapan lomba di Desa Gembong. |
| Hasil Kegiatan | Meningkatkan cinta tanah air dan mengenang perjuangan para pejuang dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia |

| | |
|-----------------------|-----------|
| Keberlanjutan Program | Berlanjut |
|-----------------------|-----------|

Tabel 4. 12 . Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat 08

| | |
|-----------------------|---|
| Program | Program Imunisasi Rotavirus di Posyandu bersama Bidan Dita |
| Bidang | Kesehatan |
| Nomor Kegiatan | 08 |
| Tempat, Tanggal | Desa gembong |
| Lama Pelaksanaan | 1 hari |
| Tim Pelaksana | Yenny Ananda Christiana |
| Tujuan | Seluruh bayi terdaftar di Posyandu Bidan Dita |
| Sasaran | Dalam kegiatan ini Mahasiswa dapat membantu posyandu dalam memberikan pencegahan penularan diare akibat Rotavirus yang umumnya diberikan pada bayi usia 2,3 dan 4 bulan |
| Target | Seluruh masyarakat Desa Gembong. |
| Deskripsi Kegiatan | Menjadikan masyarakat yang lebih peduli terhadap kesehatan anak dan juga gizi anak |
| Hasil Kegiatan | Anak-anak menjadi lebih sehat dan peduli terhadap kesehatan diri sendiri. |
| Keberlanjutan Program | Tidak Berlanjut |

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat

Tabel 4. 13 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat 01

| | |
|---------|---|
| Program | Gerilyawan Mengajar di Yayasan Al – Maghfiroh |
| Bidang | Pendidikan |

| | |
|-----------------------|--|
| Nomor Kegiatan | 01 |
| Tempat, Tanggal | Yayasan Al-maghfiroh |
| Lama Pelaksanaan | 14 Hari |
| Tim Pelaksana | Ratu Hilma Wahdatunnisa |
| Tujuan | Untuk meningkatkan pengetahuan Siswa/I di yayasan Al-mgahfiroh |
| Sasaran | Siswa dan siswi yang bersekolah di Yayasan Al – Maghfiroh |
| Target | Siswa dan siswi yang bersekolah di Yayasan Al – Maghfiroh Dalam kegiatan ini diharapkan para siswa dan siswi menjadi lebih semangat mendapatkan ilmu dan pengalaman baru dalam proses pembelajaran. |
| Deskripsi Kegiatan | Mengajarkan kepada para peserta didik terkait materi yang sudah dijadwalkan oleh sekolah. Untuk meningkatkan soft skill para peserta didik mahasiswa juga memberikan materi puisi dan juga materi berpidato, yang nantinya akan di lombakan. Juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya. |
| Hasil Kegiatan | Anak-anak merasa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh para mahasiswa. Memberikan cara pengajaran yang menarik agar para peserta didik merasa lebih semangat dan tidak membosankan dan meningkatkan soft skill siswa-siswi. |
| Keberlanjutan Program | Tidak berlanjut |

Tabel 4. 14 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat 02

| | |
|-----------------------|--|
| Program | Perpustakaan Keliling dengan tema: “Jelajah Buku: Petualangan Membaca di Perpustakaan Keliling” |
| Bidang | Pendidikan |
| Nomor Kegiatan | 02 |
| Tempat, Tanggal | Desa Gembong |
| Lama Pelaksanaan | 1 Hari |
| Tim Pelaksana | Acara |
| Tujuan | Untuk meningkatkan skill membaca dan menambah wawasan |
| Sasaran | Anak-anak sampai remaja yang ada di desa Gembong |
| Target | Anak-anak sampai remaja desa Gembong. Dalam kegiatan ini diharapkan dapat memupuk semangat anak-anak desa Gembong dalam literasi dan memberikan pengalaman baru membaca melalui perpustakaan keliling |
| Deskripsi Kegiatan | Mengajarkan kepada anak-anak mengenai huurf huruf alphabet dan mengejakan cara membaca. |
| Hasil Kegiatan | Anak anak di deda gembong sangat antusias melihat anak anak ada rasa semangat untuk bias,dan kami sanagat ber empati,masih bnayak ank anak tidak mengenal alphabet,dan adanya perpustaaakn ini anak anak sangat antusias |
| Keberlanjutan Program | Tidsk berlanjut |

Tabel 4. 15 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat 03

| | |
|--------------------------|--|
| Program | Mengajar ngaji di pengajian Al – Fathy Ustaz Jaji |
| Bidang | Keagamaan |
| Nomor Kegiatan | 03 |
| Tempat, Tanggal | Pengajian Al-Fathy |
| Lama Pelaksanaan | 2 Minggu |
| Tim Pelaksana | Ihda Fariha Putri |
| Tujuan | Untuk mengenalkan kepada anak-anak mengenai bahasa arab. |
| Sasaran | Anak-anak Desa Gembong |
| Target | Anak-anak di Kampung Sukamantri. Dalam kegiatan ini, mahasiswa akan mengajar ngaji anak-anak dan menanamkan nilai Islami melalui surah-surah pendek dan doa sehari-hari. |
| Deskripsi Kegiatan | Anak anak dalam mebaca Al-Quran sudah fashih ,akan tetapi kurang nya makhori jul huruf. Dan kami mengajarkan makhroj yg baik dan benar diiringi dengan pengenalan bahas arab |
| Hasil Kegiatan | Anak aanak sangat antusias |
| Keberlanjutan Program | Tidak berlanjut |

Tabel 4. 16 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat 04

| | |
|---------|---|
| Program | Mengadakan Market Day dan Pentas Seni di Yayasan Al-Maghfirah dengan tema: “Maghfirah |
|---------|---|

| | |
|-----------------------|--|
| | Fun Fair: Mewadahi Karya dan Kreasi Siswa Kreatif” |
| Bidang | Ekonomi |
| Nomor Kegiatan | 04 |
| Tempat, Tanggal | Yayasan Al-Maghfiroh |
| Lama Pelaksanaan | 1 hari |
| Tim Pelaksana | Rahmat Hidayat |
| Tujuan | Unutk meningkatkan bakat siswa/I dan melatih untuk berbisnis dan berdialog dengan konsumen |
| Sasaran | Seluruh Siswa – Siswi di Yayasan Al – Maghfiroh |
| Target | Dalam kegiatan ini diharapkan dapat menarik minat para siswa dan siswi di Yayasan Al – Maghfiroh, menjalin kerja sama yang erat antar siswa dan siswi dalam keberhasilan program kerja ini, serta melatih keterampilan dalam mengelola keuangan. |
| Deskripsi Kegiatan | Dalam rangkaian acara ini,kami melatih siswa/I untuk meningkatkan soft skill yang mereka miliki dan belajar untuk melatih keterampilan dalam mengelola keuangan |
| Hasil Kegiatan | Siswa/I sangat antusias dan berkolaborasi dengan sangata baik |
| Keberlanjutan Program | Tidak berlanjut |

Tabel 4. 17 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat 05

| | |
|--------------------------|--|
| Program | Pengayaan Bakti Sosial/Gotong Royong Membersihkan Masjid Al – Barokah di Kampung Sukamantri |
| Bidang | Sosial |
| Nomor Kegiatan | 05 |
| Tempat, Tanggal | Mesjid al-Barokah |
| Lama Pelaksanaan | 1 hari |
| Tim Pelaksana | Bayu Saputra |
| Tujuan | Untuk menciptakan budaya kerja sama dan gotong royong antar masyarakat. |
| Sasaran | Seluruh masyarakat sekitar masjid Al-Barokah |
| Target | Seluruh masyarakat kampung Sukamantri. Dalam kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan budaya kerja sama dan gotong royong antar masyarakat. Sehingga menjadikan tempat ibadah Masjid di kampung Sukamantri lebih bersih dan nyaman untuk beribadah. |
| Deskripsi Kegiatan | Kami dan warga sekitar bergotong royong untuk membersihkan masjid dan sekitar masjid Al-Barokah |
| Hasil Kegiatan | Menumbuhkan rasa kesadaran diri masyarakat untuk mencintai lingkungan |
| Keberlanjutan Program | Berlanjut |

Tabel 4. 18 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat 06

| | |
|--------------------|--|
| Program | Pengelolaan Sampah di Pintu Air dengan tema: “Menjaga Kebersihan, Mencegah Kerusakan: Pengelolaan Sampah di Pintu Air Desa Gembong” |
| Bidang | Sosial |
| Nomor Kegiatan | 06 |
| Tempat, Tanggal | Desa Gembong |
| Lama Pelaksanaan | 1 hari |
| Tim Pelaksana | Humas |
| Tujuan | Untuk menyadarkan masyarakat terhadap pembuangan sampah. |
| Sasaran | Seluruh masyarakat Desa Gembong |
| Target | Dalam pelaksanaan kegiatan ini diharapkan seluruh peserta kkn dapat ikut andil. Sehingga, dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman Mahasiswa tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan perairan dan juga meningkatkan partisipasi Mahasiswa dalam pengelolaan sampah di pintu air desa, agar terciptanya perairan yang bersih. |
| Deskripsi Kegiatan | meningkatkan kesadaran dan pemahaman Mahasiswa tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan perairan dan juga meningkatkan partisipasi Mahasiswa dalam pengelolaan sampah di pintu air desa, agar terciptanya perairan yang bersih. |

| | |
|-----------------------|---|
| Hasil Kegiatan | Terhindar dari penyakit yang disebabkan lingkungan yang tidak sehat |
| Keberlanjutan Program | Tidak berlanjut |

Tabel 4. 19 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat 07

| | |
|--------------------|--|
| Program | Semarak Dirgahayu Republik Indonesia (17 Agustus) |
| Bidang | Sosial |
| Nomor Kegiatan | 07 |
| Tempat, Tanggal | Lapangan Ampel |
| Lama Pelaksanaan | 1 hari |
| Tim Pelaksana | Acara |
| Tujuan | Meningkatkan rasa Nasionalisme antara sesama masyarakat |
| Sasaran | Seluruh masyarakat Desa Gembong |
| Target | Dalam kegiatan ini, mahasiswa dapat berpartisipasi dalam memperingati rangkaian acara 17 Agustus di desa Gembong. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan rasa cinta tanah air dan mengenang para pejuang dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia |
| Deskripsi Kegiatan | Ikut serta dalam upacara di kecamatan Balaraja dan membantu persiapan lomba di Desa Gembong. |

| | |
|-----------------------|--|
| Hasil Kegiatan | Meningkatkan cinta tanah air dan mengenang perjuangan para perjuang dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia |
| Keberlanjutan Program | Berlanjut |

Tabel 4. 20 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat 08

| | |
|-----------------------|---|
| Program | Program Imunisasi Rotavirus di Posyandu bersama Bidan Dita |
| Bidang | Kesehatan |
| Nomor Kegiatan | 08 |
| Tempat, Tanggal | Desa gembong |
| Lama Pelaksanaan | 1 hari |
| Tim Pelaksana | Yenny Ananda Christiana |
| Tujuan | Seluruh bayi terdaftar di Posyandu Bidan Dita |
| Sasaran | Dalam kegiatan ini Mahasiswa dapat membantu posyandu dalam memberikan pencegahan penularan diare akibat Rotavirus yang umumnya diberikan pada bayi usia 2,3 dan 4 bulan |
| Target | Seluruh masyarakat Desa Gembong. |
| Deskripsi Kegiatan | Menjadikan masyarakat yang lebih peduli terhadap kesehatan anak dan juga gizi anak |
| Hasil Kegiatan | Anak-anak menjadi lebih sehat dan peduli tergadap kesehatan diri sendiri. |
| Keberlanjutan Program | Tidak Berlanjut |

D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

1. Faktor Pendorong

Pada kegiatan KKN 101 2023 ini, apa yang kita harapkan sudah tercapai. Melalui kerjasama yang baik dan dukungan banyak pihak, keberlangsungan kegiatan KKN 101 2023 yang telah dilaksanakan di Desa Gembong, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang dapat tercapai., sebagai berikut:

a) Koordinasi

Dalam aktivitas apapun, komunikasi sangatlah penting. Untuk itu, dalam kegiatan rutin KKN Kelompok 101 2023, kami melaksanakan kegiatan di Desa Gembong, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang. Tentu saja koordinasi dan komunikasi harus tetap terjaga antara anggota, pengawas, perangkat desa, dan masyarakat. Koordinasi dibangun secara bersahabat dan sistematis.

b) Partisipasi Warga

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan rutin KKN 2023 Kelompok 101 ditunjukkan melalui laporan mingguan setiap anggota yang sangat antusias. Karena menurut masyarakat desa Gembong, setiap ada kegiatan masyarakat sangat senang dan merasakan manfaatnya.

c) Pengalaman Masing-masing Anggota

Mengenai pengalaman masing-masing anggota, banyak anggota kami yang memiliki pengalaman sosial di masyarakat. Oleh karena itu, tidak sulit bagi kami untuk melaksanakan program tersebut di masyarakat.

d) Kemampuan dan Kompetensi yang dimiliki antar anggota KKN

Berdasarkan dari seluruh laporan mingguan anggota kelompok kkn kami sangat interaktif terhadap proker tersebut walaupun tidak sesuai dengan bidangnya tapi mereka berusaha untuk memenuhi proker tersebut.

2. Faktor Penghambat.

Hambatan yang dialami oleh kelompok KKN 101 2023 dipicu oleh dua aspek yaitu aspek internal dan eksternal, adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

a) Internal

Banyak kendala yang kami temui seperti kurangnya transportasi selama kegiatan program kerja KKN 101 sehingga menyebabkan pelaksanaan program tidak efektif dari segi waktu. Selain itu, pada awal berdirinya KKN, kami kesulitan mencari akomodasi selama operasional KKN. Kedua, sumber pendanaan yang belum terkumpul seluruhnya pada awal operasional KKN sehingga pelaksanaan beberapa program kerja belum maksimal. Pengelolaan waktu yang buruk juga mengakibatkan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas-tugas, dan berdampak negatif pada hasil KKN secara keseluruhan.

b) Eksternal

Kelompok 101 2023 kami mengalami kendala di karenakan kurangnya sarana prasarana sehingga program yang sudah kami buat tidak sejalan dengan sebagaimana mestinya, karna pada saat kami datang banyak bangunan yang sedang di renovasi oleh pihak desa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Di tengah arus persaingan yang semakin ketat sangat diperlukan memiliki kegiatan yang terencana, sistematis dan aplikatif mendidik dan melatih siswa menjadi intelektual muda yang berkualitas tinggi dan untuk bereaksi terhadap masalah yang muncul Di tengah kehidupan masyarakat dan mampu mencari solusinya. Pemetaan masyarakat Gembong dapat pula disebut proses pengembangan masyarakat yang sistemik serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat yang di dalamnya termasuk profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Hasil akhir dari pemetaan tersebut biasanya berupa suatu peta wilayah yang sudah diformat sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu image mengenai pemusatan karakteristik masyarakat atau masalah sosial, misalnya jumlah orang miskin, rumah kumuh, anak terlantar, yang ditandai dengan warna tertentu sesuai dengan tingkatan pemusatannya. Dilakukan analisa SWOT di beberapa bidang elemen kehidupan masyarakat Desa Gembong, Dalam bidang sosial, masyarakat berharap dengan kehadiran mahasiswa ditengah-tengah masyarakat bisa mengembalikan dan menguatkan rasa gotong royong ditengah masyarakat yang kini kian memudar. Dibidang keagamaan, masyarakat berharap kehadiran mahasiswa berbasis islam yaitu Universitas Islam Negeri ini menjadi pelopor dan penyemangat untuk masyarakat bisa meningkatkan keimanan kepada Allah Swt., dengan ikut meramaikan acara-acara keagamaan yang telah ada disana. Mahasiswa memberikan pola dan sistem pengajaran yang lebih interaktif

dan inovatif untuk meningkatkan etos belajar siswa. Mahasiswa membantu melatih siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Mahasiswa membuat event diluar kompetensi akademik sebagai sarana “refreshing” para siswa. Mahasiswa bisa turut membantu tenaga pengajar keagamaan di lingkungan dalam mengajar serta mengajak anak-anak untuk aktif mengikuti kegiatan keagamaan. Dan yang terakhir di bidang kesehatan, melihat rumah-rumah penduduk dengan dengan sumber-sumber polusi seperti jalan raya yang padat kendaraan besar serta pabrik-pabrik, kami menilai udara sekitar lingkungan sangat tidak sehat untuk masyarakat, sehingga dalam hal ini kami ingin menyusun program kerja dengan memfasilitasi masyarakat untuk pengecekan kesehatan secara gratis.

B. Rekomendasi

Kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa UIN Jakarta kelompok “101 Guerillas” yang bertempat di Desa Gembong, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang. Setelah selesai melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) ini dengan melaksanakan berbagai program kerja yang terbilang berhasil dan sukses.

Di samping semua pelaksanaan, program pengabdian KKN pada Masyarakat ini seharusnya memiliki imbas yang baik bagi Masyarakat setempat dan menjadikan Masyarakat untuk menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya. Maka, kami membuat rekomendasi sebagai berikut:

1. Pemerintahan dan para pemuda desa
 - a) Pemerintah dan juga perkumpulan para pemuda desa gembong diharapkan untuk kedepannya agar lebih menjaga komunikasi dengan kelompok KKN agar menghindari adanya salah paham dan juga masalah prasangka berlebih.
 - b) Pemuda desa setempat harus lebih aktif dalam merangkul dan mengajak kelompok kkn agar berpartisipasi dalam acara apapun yang sedang ingin dijalankan oleh para Lembaga desa dan juga lapisan Masyarakat.

- c) Pemerintah juga diharapkan untuk lebih jeli dan teliti dalam melihat potensi dan juga kemampuan sumber daya manusianya, baik anak kecil maupun para pemuda agar mampu membawa nama desa menjadi lebih baik lagi
 - d) Pemerintah baiknya membantu program yang dilakukan dan dijalankan oleh para pemuda dan mahasiswa setempat, bantuan bisa berupa tenaga maupun fasilitas
 - e) Pemerintah harus mampu menampung semua aspirasi baik dari mahasiswa maupun dari para pemuda desa
 - f) Pemerintah ada baiknya menjalankan silaturahmi rutin dengan warga setempat dan juga para pemuda setempat agar komunikasi tetap tidak terputus
2. PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- a) Para petinggi PPM diharapkan lebih sigap dalam acara pelaksanaan terlebih dalam proses fiksasi lokasi KKN tiap kelompoknya.
 - b) PPM diharapkan bekerja lebih cepat terutama dalam dana yang harus digunakan pada proses KKN agar program KKN ini tidak terganggu saat pelaksanaannya dengan uang yang harus menombok terlebih dahulu
 - c) Petinggi PPM seharusnya lebih teliti dalam menentukan lokasi KKN karna menurut kami desa yang kami singgahi merupakan desa yang sudah lumayan berkembang dan mampu untuk berproses
 - d) PPM diharapkan menyampaikan tugas dan informasi mengenai waktu kepada mahasiswa secara tepat waktu dan singkat, jelas, padat dalam menyampaikan informasinya.

C. Kelompok KKN selanjutnya

- a) Bagi para mahasiswa penerus KKN selanjutnya diharapkan untuk lebih membaur dengan Masyarakat sekitar terutama para pemuda desa
- b) Para mahasiswa harus memperbaiki hubungan dan etika bersosialisasi dengan sesama anggota kelompok KKN dan membangun tim yang kompak

- c) Para mahasiswa selanjutnya juga diharapkan untuk saling menghargai nilai pribadi masing-masing
- d) Para mahasiswa selanjutnya juga diharapkan untuk lebih teliti dalam menghitung dan menargetkan anggaran yang akan dikeluarkan
- e) Para mahasiswa selanjutnya harus bisa merangkul teman satu kelompoknya apabila mulai terlihat patah semangat
- f) Para mahasiswa juga harus kompak sebagai tim dalam bertahan hidup baik dalam pekerjaan rumah maupun pekerjaan program kerja KKN

BAGIAN KEDUA: REFLEKSI HASIL KEGIATAN

EPILOG

A. Kesan Masyarakat

1. Ustadz Jazi – Pengajar di TPA Al-Fathy

Pandangan saya, dengan kedatangan Mahasiswa dari disini membuat suasana nyaman. Bahkan ketika para murid sedang libur dari jadwal pengajian, mereka bertanya “ada kakak-kakak yang ngajar tidak?”. Dari situ saya melihat keantusiasan mereka bahwa bahwa mereka ingin selalu dihadiri oleh anak KKN yang sedang mengajar disini.

2. Pak Ujang – Ketua BPD Desa Gembong

Alhamdulillah dengan kedatangannya mahasiswa dan mahasiswi yang KKN dari UIN Jakarta disini, respon masyarakat sangat cukup baik. Karena yang kami lihat dari teman-teman mahasiswa ini luar biasa terutama dari proker-proker nya yang sangat banyak membantu masyarakat terutama di bidang sosial. Sehingga disitu bisa ntuk interaksi dengan masyarakat, TKM dan sebagainya, sehingga bisa untuk bekerja sama.

3. H. Nurjen – Kepala Desa Gembong

Kegiatan kedepannya ditingkatkan lagi untuk sinergi dengan masyarakat, pemerintah desa, dan membantu

masyarakat di sekitar. Sehingga membawa dampak positif untuk keluarga/warga kami. Untuk KKN yang akan datang, kami dan pemerintah desa akan sangat terbuka menerima mahasiswa dari UIN Jakarta

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

A

“MENGALAH, BUKAN BERARTI KALAH”

Oleh: Bayu Saputra

Tahun ini mungkin adalah tahun yang berat bagi kami, karena semakin tua umur kami di kampus, semakin banyak tuntutan yang harus kami penuhi demi menambahkan dua sampai tiga huruf di belakang nama kami. Bukan hanya urusan kampus, tapi urusan keluarga, pertemanan, sampai pekerjaan pun harus kami jalani untuk melanjutkan hidup ini. Sampai pada akhirnya pengumuman dari PPM UIN Jakarta mengalahkan segalanya. Kami dipaksa untuk menurunkan ego kami masing-masing. Kami merenungkan diri sambil berfikir bagaimana cara untuk mengabdikan yang baik. Pada hari itu prioritas kami bukan lagi urusan-urusan di dalam kampus, yang kami pikirkan hanyalah satu nama, yaitu: *Gembong...*, *Gembong...*, dan *Gembong...* KKS atau orang banyak mengenal dengan istilah KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan program wajib pengabdian kepada masyarakat dari kampus untuk para mahasiswanya yang ingin segera menyanding gelar S1. Hal ini mungkin bukan hal yang baru bagi saya, karena sebelum masuk ke dunia perkuliahan pun saya pernah diminta untuk mengabdikan di sebuah pondok pesantren. Akan tetapi, pada kenyataannya ternyata berbeda dengan apa yang sudah saya alami. Bertemu dengan teman-teman yang memiliki karakter yang berbeda-beda, latar belakang yang tidak sama dan pergaulan yang

tidak serupa. Ini semua membuat saya terus berfikir bagaimana cara untuk kebersamaan mereka tanpa melunturkan karakter diri saya yang sebenarnya. Ketika telur sudah di ujung tanduk dan segala usaha telah dimaksimalkan, maka tidak ada salahnya saya berdoa memohon keselamatan untuk telur tersebut. Doa pertama yang saya ucapkan adalah semoga Allah Swt. selalu memberikan kami kemudahan dalam menjalankan setiap proker yang ada. Alhamdulillah doa itu diijabah dengan dipertemukannya kami kepada seorang kakek tua bernama Ujang Supandi. Beliau merupakan warga kampung Sukamantri di Desa Gembong. Kepribadian beliau yang selalu ceria, rendah hati dan banyak bercanda, membuat saya dan teman-teman nyaman duduk berlama-lama dengan beliau. Dari mulai curhatan tentang pertemanan, keluarga sampai percintaan beliau rela dengarkan dengan seksama hanya untuk kami. Bahkan bukan hanya sampai di situ, hampir setiap malam beliau menemani kami untuk merumuskan proker yang ada agar sesuai dengan keadaan masyarakat sekitar. Bagi kami beliau seperti bapak kami sendiri di KKN ini. Adanya beliau merupakan anugerah tersendiri bagi saya dan teman-teman KKN I01.

Kemudian, doa kedua yang saya panjatkan adalah semoga dimanapun dan kapanpun kami berada, Allah Swt. selalu memberikan hidayah di hati kami. Saya sadar bahwa setiap pekerjaan yang kami kerjakan semuanya tidak luput dari keterlibatan yang maha kuasa. Hal ini yang mendasari saya untuk berdoa agar Allah Swt. selalu ada di hati kami. Saya sangat senang sekaligus gembira ketika melihat teman-teman semuanya beribadah bersama-sama, membaca al-qur'an pada malam jumat bersama-sama dan berdoa untuk keselamatan kita bersama. Bagi saya doa yang kedua ini cukup diijabah oleh Allah Swt. karena setelah KKN baik saya maupun teman-teman saya semoga tidak melepaskan pakaian indah itu yang bernama keimanan. Lalu, doa ketiga yang saya lantunkan adalah semoga saya selalu dekat dengan orang yang saya cintai dan yang mencintai saya. Doa ini bukan untuk seseorang, melainkan untuk kita semua. Karena apa yang telah kita lewati, kita lakukan bersama, kita kerjakan bareng-bareng. Itu semua merupakan bukti bahwa benih-benih cinta ada diantara kita. Jadi selesai KKN pertemuan kita bukan hanya membicarakan tentang video dokumentasi ataupun e-

book melainkan segala kenangan yang sudah kita lalui bersama-sama dalam pengabdian di sebuah desa bernama GEMBONG. Terakhir, seperti yang selalu diajarkan oleh pak Ujang. Beliau selalu berkata: “Mengalah, bukan berarti kalah”. Karena jalan menuju kemenangan itu masih banyak bukan hanya satu cara melainkan ada ribuan jalan menuju kesana. Hidup di bawah tekanan bukan berarti hidup itu mati. Hidup di bawah hinaan bukan berarti hidup itu tidak berharga. Akan tetapi apa salahnya satu atau dua hal kita mengalah untuk memenangkan pertandingan selanjutnya.

Terima kasih saya ucapkan untuk pak ujang, pak rt, pak sekdes, pak kades dan seluruh masyarakat desa Gembong yang sudah membantu kami dalam menyelesaikan pengabdian ini. Terima kasih juga saya ucapkan untuk teman-teman KKN 101 yang sudah sudi menjadi teman baik saya selama KKN dan semoga pertemanan kita bukan hanya sampai di dunia saja tetapi sampai surganya Allah nanti. Aamiin aamiin yaa rabbal alamin. Kisah ini saya tulis karena begitu cintanya saya dengan pak ujang, masyarakat desa dan khususnya teman-teman KKN 101. Semoga kisah ini bisa menjadi inspirasi bagi teman-teman yang selalu ingin bangkit dari setiap kegagalan.

B

“Dersik Kebahagiaan”

Oleh: Maulida Adisti

Lima mei 2023 pengumuman kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) reguler oleh PPM menjadi awal banyak pikiran-pikiran dalam kepala diri ini, menayakan untuk apa KKN tersebut? Apakah nanti bisa berteman dan adaptasi dengan kawan baru dari berbagai fakultas, memulai di lingkungan baru yang tidak tahu seperti apa lingkungannya, masyarakat, kebiasaan, dan budayanya.

Hingga tibalah tanggal 23 Agustus kami bersama 23 orang anggota kelompok KKN 101 berangkat ke desa Gembong, Kec. Balaraja Kab. Tangerang. Setelah melakukan *survei* lokasi beberapa kali sebelumnya, saya sendiri melihat langsung bagaimana keadaan desa tersebut, hamparan sawah di pinggir jalan yang menguning, banyaknya pesantren yang ada di desa Gembong, semangat ibu-ibu

dalam mengaji rutin setiap hari mengunjungi majelis yang berbeda. Sementara itu kami bertemu dengan tokoh masyarakat, kepala desa, dan perangkat desa lainnya. Kami semua disambut dengan baik oleh masyarakat desa Gembong.

Program kerja yang direncanakan sudah mulai berjalan satu persatu, semua harus bisa bertanggung jawab atas proker yang akan dikerjakan. Kerjasama antar tim sangat dibutuhkan dalam menjalankan program kerja, bertukar pikiran, terkadang berbeda pendapat, merasa capek, tertawa bersama, itu semua menjadi warna-warni keresahan dan kesenangan menjadi satu selama satu bulan tersebut.

Pengalaman baru bagi saya ialah mengajar di Mts Al-Maghfiroh, melihat bagaimana mereka sangat semangat dalam belajar, walau fasilitas yang tersedia jauh dari kata layak. Tetapi tidak menurunkan semangat untuk mencari ilmu pengetahuan. Saya dan teman-teman diterima dan disambut sangat baik oleh adik-adik di sana. Tidak hanya mengajar, saya dan adik-adik saling belajar bersama, saya turut memberi motivasi bagi mereka semua agar bisa sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Sementara itu, hari terus berganti, saya dan empat orang teman tiba di hari terakhir mengajar, setelah menyampaikan materi pembelajaran saya dan teman-teman menyampaikan bahwa kami terkahir mengajar kalian. Terlihat dari raut wajah menampilkan kesedihan, kecewa dan berkata “yauh” rasanya sedih sekali karena sudah tahap akhir kita mengajar di Mts Al- Maghfiroh.

Salah satu anak berkata Anisa namanya siswi kelas sembilan “Kak jangan lupain kita ya” ucapnya Sambil berjalan, dia berucap di samping saya.

“Ahahahah iya Nisa ga bakalan lupa kok kaka” ucap saya. Dari situ saya menyadari bahwa kebaikan yang kita bagikan entah itu ilmu, atau kebahagiaan untuk orang lain, ternyata bisa membekas dalam pikirannya.

Banyak pembelajaran yang saya dapatkan selama satu bulan menjalani kuliah kerja nyata ini, mendapatkan teman baru dengan cerita baru, memahami setiap orang memiliki karakter yang berbeda,

latar belakang kehidupan tidak sama, senang, bahagia, menangis, saling memahami satu sama lain sudah terbentuk selama satu bulan saya dan teman-teman melalui kebersamaan.

C

“Tiga Puluh Hari Yang Sangat Singkat Persahabatan Di Desa Gembong”

Oleh : Nur Fitria Azizah

Kuliah Kerja Nyata atau disebut KKN jujur hal yang sangat ku takuti, dalam sebuah kkn merupakan hal yang baru bagi ku. Ketika mendengar kata ‘KKN’ yang ada dipikiran ku adalah berkembang dan berjalan dalam beriringan bersama masyarakat baru. termasuk hidup bersama teman-teman baru di tempat dan di lingkungan yang baru pula. Sedikit terfikir mustahil, bagaimana bisa hidup bersama dengan orang asing yang jumlahnya cukup banyak, laki-laki maupun perempuan yang memiliki satu tujuan, satu program namun berbeda pemikiran. Ada banyak sekali kekhawatiran ku semasa pra-kkn, apa aku bisa berbaur dengan masyarakat? Apa aku bisa punya banyak teman selama jauh dari keluarga? Apa aku dan teman-teman ku bisa disambut dan diterima dengan hangat oleh masyarakat desa Gembong? Bagaimana jika gagal? Bagaimana jika kinerja ku di kelompok ini mengecewakan? Sungguh, aku akan berusaha semaksimal yang aku bisa untuk Desa Gembong dan kelompok ku, KKN 101 Guerrillas.

Hari demi hari telah dilalui bersama, dua puluh tiga orang yang tentu memiliki dua puluh tiga pemikiran, kebiasaan dan kepribadian yang berbeda pula. Hal itu bukan sesuatu masalah yang besar selama menjalani tiap program kerja. Memang, banyak percikan api diantara dua puluh tiga orang tapi juga banyak kehangatan diantara kita. Keluarga baru, mungkin itu yang bisa ku deskripsikan secara singkat tentang kelompok 101 Guerrillas.

Dikelompok ini yang penuh dengan drama di setiap waktunya, aku menemukan banyak hal yang tidak bisa ku dapatkan ditempat lain. Dikelompok ini, aku menemukan sosok teman-teman yang tidak bisa ku dapatkan lagi ditempat lain. Dikelompok ini aku juga menemukan cinta lokasi di desa gembong antara ketua karang

taruna di desa gembong dengan ku. Dikelompok ini pula aku dilatih untuk menjadi sosok yang lebih baik, penyabar dan lebih peka terhadap sekitar, menjadi sosok adik, kakak maupun teman yang baik disegala kondisi. Di Desa Gembong pun aku juga menemukan hal yang membuat ku lebih banyak lagi untuk bersyukur, dengan adanya kkn aku merasakan kebersamaan yang sangat kuat dari segi teman teman dan masyarakat, menemukan kehangatan dan kasih sayang yang tulus dari anak-anak MTs Al-Maghfiroh dan pengajian al-fathy yang sempat diajar oleh KKN 101 Guerrillas dan merasakan kehangatan juga dari masyarakat setempat di desa gembong. Jujur dalam lubuk hati yang dalam ketika aku di posko kkn 101 guerillas ntah dari temen laki_laki dan teman prempuan jika saya belum bikin kelucuan atau membuat mereka semua tertawa hati ku sangat sedikit ada yang kurang. Sangat sedih sekali meniggalkan posko dan kenagan di desa gembong. Segala bentuk perasaan senang, sedih, kesal bahkan cinta ku telahku dapatkan disini. Selalu ada kata maaf dan terima kasih untuk teman-teman kelompok ku dan masyarakat Desa Gembong. Menurut ku, tidak cukup hanya beberapa lembar untuk menceritakan bagaimana seribu kisah di Desa Gembong bersama kelompok KKN 101 Guerrillas, namun pada intinya aku menyayangi kalian semua tanpa terkecuali. Terima Kasih 101 Guerrillas, Terima Kasih Desa Gembong, Dan terimakasih banyak untuk berbagi ilmu selama sebulan kenal kalian, aku merasa berhasil menjadi lebih baik dan berhasil menjalankan tugas ku selama tiga puluh hari bersama kalian. See you semoga kita bias berjumpa kembali 😊

D

“Kebahagiaan Dibalik Penyangkalan”

Oleh : Zidan Hafiz Rapiyani

Nama saya adalah Zidan Hafiz Rapiyani. Saya merupakan seorang mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jurusan yang saya tempuh di kuliah adalah Perbandingan Mazhab yang merupakan salah satu dari sekian jurusan di Fakultas Syariah dan Hukum. Meskipun saya kuliah di Jakarta tapi saya sebenarnya merupakan seorang pendatang. Saya

merupakan orang asal Lombok. Saya besar bersama kedua orang tua saya di Lombok. Ibu saya adalah orang asli Lombok, sedangkan ayah saya merupakan seorang pendatang yang berasal dari Ciamis, Jawa Barat. Jadi saya mempunyai darah campuran antara Lombok dan Ciamis.

Ini adalah merupakan yang pertama kalinya bagi saya merantau sekaligus kuliah di luar pulau Lombok karena sebelumnya saya besar dan sekolah di Lombok. Cukup banyak pengalaman yang saya dapatkan selama kuliah di Jakarta khususnya selama masa KKN yang telah saya bersama teman saya lakukan selama satu bulan penuh. Sebelumnya karena saya adalah angkatan 2020 yang mana pada saat itu adalah masa pandemi COVID-19 dimana banyak sekolah maupun perusahaan menerapkan kebijakan WFH (work from home) atau daring (dalam jaringan), saya bersama angkatan 2020 lainnya hanya bisa kuliah melalui zoom selama hampir 2 tahun penuh. Dua tahun masa perkuliahan dilakukan secara online, yang mana hal tersebut membuat saya tidak pernah mengenal teman-teman jurusan saya. Saya tidak mengenal teman, dosen, gedung fakultas dan juga kampus karena saya hanya bisa berdiam diri di rumah sendiri di Lombok.

Kuliah daring membuat saya menjadi sosok yang sangat introvert. Saya menghabiskan waktu 2 tahun kuliah saya hanya bermain game online, menonton film, anime dan sebagainya. Dan hal tersebut tetap terus berlanjut meskipun saya sudah mulai kuliah tatap muka di kampus. Pagi hingga siang hari saya berangkat kuliah. Ketika jam mata kuliah selesai saya langsung kembali ke kosan dan melaksanakan rutinitas saya, yaitu bermain game online, menonton film, anime dan sebagainya. Saya menolak untuk menghabiskan waktu dan bersosialisasi dengan teman-teman jurusan saya. Saat itu saya hanya fokus untuk menghabiskan waktu saya di depan layar komputer bermain game sepanjang hari bahkan ketika hari libur. Saya bahkan tidak sangat peduli dengan kuliah saya. Terkadang saya selalu lewat jam kuliah karena ketiduran akibat kebanyakan begadang. Dan saya tidak pernah sekalipun peduli dengan hal tersebut, sehingga banyak nilai mata kuliah saya rusak dan mengakibatkan saya harus mengulanginya di semester berikutnya.

Dan saya selalu menganggap enteng hal tersebut dan menjadikan game sebagai pelariannya. Namun, ketika saya beranjak di semester 6 pada akhir semester tersebut terdapat agenda yang harus saya lakukan, yaitu KKN atau Kuliah Kerja Nyata.

Pada awalnya saya sangat tidak tertarik dengan KKN karena pikir saya itu hanya akan menyita waktu saya saja. Saya selalu heran dengan teman-teman kelompok KKN saya yang sangat rela meluangkan waktu dan tenaganya untuk mengurus perencanaan agenda ini. Memikirkan mereka membuat saya selalu merenung merasa betapa tidak bergunanya diri ini karena selalu mengabaikan suatu hal yang merupakan kewajiban saya. Namun itu hanyalah suatu renungan semata karena keesokannya saya kembali menjalankan rutinitas buruk saya kembali, bermain game sepanjang waktu.

23 Juli 2023, akhirnya tanggal yang saya berusaha hindari datang juga. Dengan segala persiapan yang telah kami persiapkan sebelumnya kami akhirnya pergi menuju desa Gembong, Balaraja untuk melaksanakan tugas kami, KKN. Pada hari pertama kami sampai kami hanya melakukan bersih-bersih dan menyusun barang-barang kami. Dan saya juga berusaha untuk mengenal kembali teman-teman anggota saya kembali. Hari demi hari berjalan dan sedikit mulai sedikit proker mulai kami jalankan. Dari yang awalnya rutinitas saya setiap harinya hanya didepan komputer akhirnya berubah selama KKN. Saya mulai menghabiskan waktu dengan bercengkrama dengan teman-teman, warga sekitar dan anak-anak sekolah di daerah tersebut. Saya berusaha selalu bangun pagi untuk melihat sawah-sawah sekitar. Ketenangan, ladang hijau dan udara segar membuka pikiran saya seolah selama ini betapa banyak waktu yang saya sia-siakan. Saya mendapatkan berbagai cerita tentang pengalaman hidup dari teman-teman saya yang lain. Saya juga mendapat pengalaman menjadi guru, bercerita canda tawa dengan teman-teman, melihat sunset di Sawah, menonton film bersama, ngaliwet bersama warga desa dan sedikit drama dengan teman. Semua itu ternyata jauh sangat menyenangkan dibanding kehidupan saya sebelumnya. Sedih, tawa, dan senyum bersama merupakan satu

anugerah kenikmatan. Menghabiskan momen-momen kebersamaan juga anugerah.

Sangat banyak hal dan pelajaran yang saya dapatkan selama satu bulan masa KKN ini. Saya mulai menyadari betapa menyenangkan dunia luar. Bersosialisasi dengan warga, anak-anak dan juga remaja desa memberikan sebuah pengalaman tersendiri. Bercengkrama, curhat dan menghabiskan waktu dengan teman-teman adalah hal yang tidak tertandingi. Tak lupa sawah yang selalu menjadi tongkrongan disaat lelahnya menjalankan proker adalah yang ternikmat. Mengingat kembali masa-masa tersebut membuat saya sangat sedih. Tanpa saya sadari KKN merupakan kenangan berharga dalam hidup saya. Dengan adanya KKN membuat saya berpikir ulang tentang waktu dan arti kehidupan. Mulai saat ini hingga seterusnya saya akan berusaha memperbaiki diri saya kembali, bersosialisasi kembali dan serius kembali menjalankan kuliah sebagai bentuk mensyukuri nikmat atas kenangan semasa KKN. Terkadang kita tidak menyadari bahwa hal yang tidak kita sukai atau yang kita berusaha hindari selama ini ternyata justru adalah hal yang terbaik bagi kita. Pahitnya kopi adalah hal yang terbaik dari kopi. Terima kasih teman-teman dan seluruh warga desa Gembong atas waktu dan nasehatnya. Akan saya ingat selalu.

E

“Kenangan Indah di Gembong”

Oleh : Yenny Ananda Christiana

Sebelum hari H-KKN

Perkenalkan nama saya Yenny Ananda Christiana, mahasiswi Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora angkatan 2020 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya merupakan mahasiswa kupu-kupu atau kuliah-pulang kuliah-pulang, yang di mana KKN adalah suatu kegiatan yang ditakutkan, dihindari tetapi juga dinantikan karena ingin merasakan bagaimana KKN itu. Saya sedikit takut bertemu dengan orang-orang baru, apalagi KKN berisikan mahasiswa dari berbagai jurusan yang sudah pastinya tidak saya kenal. Hal yang saya takutkan itu seperti:

“apakah teman-teman kelompok saya menyenangkan?”, “apakah desa yang akan dijadikan tempat KKN horor?”, dan masih banyak ketakutan-ketakutan lain. Hingga akhirnya pendaftaran KKN pun tiba, saya sangat-sangat takut. Dan tidak lama setelah itu tibalah hari pengumuman kelompok. Saya berada di kelompok 101 yang berisikan 23 anggota. Setelah itu muncul pikiran-pikiran seperti: “Bisa akrab tidak ya dengan mereka?”, “Mereka baik-baik kan orangnya?”, “Sefrekuensi sama aku kan?” dan pikiran-pikiran lainnya yang selalu menghantui saya.

Setelah saya melihat nama-nama anggota kelompok, saya langsung menghubungi salah satu anggota bernama Maulida Adisti. Tidak lama setelah itu ada salah satu anggota lain juga menghubungi saya dan memberitahu bahwa sudah ada grup *WhatsApp*. Setelah itu kami mulai memperkenalkan diri masing-masing di grup. Lalu tibalah sampai di mana kita harus menentukan siapa ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan anggota-anggota divisi lainnya. Pada saat itu saya terpilih sebagai sekretaris bersama teman saya bernama Ratna Kamila Pitria.

Hari H-KKN

Pada tanggal 23 Juli 2023, hari di mana saya dan teman-teman akan berangkat ke Desa Gembong untuk memulai KKN. Selama perjalanan, perasaan saya campur aduk, seperti ada rasa senang, sedih, takut dan tidak percaya dengan apa yang telah disiapkan jauh-jauh hari dan sekarang tibalah waktunya. Hanya membutuhkan waktu sekitar 90 menit untuk menuju ke posko KKN. Setelah sampai kami langsung membersihkan rumah bersama-sama sebelum akhirnya kami beristirahat.

Kami mulai menjalani hari demi hari yang baru dengan 23 orang yang memiliki sifat dan watak yang berbeda-beda. Tentunya pasti ada perbedaan pendapat, pandangan, dan miss komunikasi antara kami ber-23. Tapi itu merupakan hal yang wajar karena kami baru akrab beberapa hari dan masih belum memahami sifat satu sama lain.

Hingga pada suatu hari terjadi perselisihan antara saya dan seorang teman karena kesalahpahaman. Dia adalah teman terdekat saya sejak pertama kali bertemu. Karena masalah tersebut kami menjadi saling diam berhari-hari tanpa bertegur sapa. Perasaan saya tidak tenang karena masalah itu dan akhirnya memberanikan diri untuk meminta maaf terlebih dahulu kepadanya. Saat dia sedang bersantai di ruang tamu, saya menghampirinya dan menjulurkan tangan kepadanya sambil berkata “minta maaf ya”. Dia hanya tersenyum dan mengangguk. Tetapi setelah itu dia tetap diam dan cuek. Keesokannya saat kami ada program kerja bersama, saya memberinya sebuah permen yang bertuliskan kata “maaf ya”. Dan lagi-lagi dia hanya tersenyum dan tetap mendiamkan saya. Karena saya sudah lelah dengan sikapnya, saya pun akhirnya menyerah untuk berhubungan baik dengan dia. Sampai akhirnya tepat pada sepuluh hari sebelum KKN berakhir, ketika saya sedang duduk di sofa tiba-tiba dia memeluk saya sambil berkata “maafin aku ya selama ini diemin kamu” dan saat itu juga saya langsung menangis dan makin memeluknya erat. Dari kejadian ini bisa saya ambil pelajaran, bahwa setiap permasalahan pasti ada jalan keluarnya walaupun banyak usaha telah dilakukan, kita hanya tinggal bersabar dan berharap yang terbaik, karena usaha tidak akan pernah mengkhianati hasil.

Lalu Kenangan paling indah yang pernah saya lakukan ketika KKN adalah saat mengerjakan program kerja sudut baca yang targetnya merupakan anak sekolah dasar. Kegiatan dimulai dengan menghias tempat untuk dijadikan tempat baca, menyusun buku, dan membeli makanan-makanan ringan untuk para anak-anak yang akan datang. Bahkan sebelum acara dimulai, para anak-anak sangat antusias. Dan tiba saat yang ditunggu-tunggu, program kerja sudut baca pun dimulai. Semakin banyak anak-anak yang datang dan suasana pun menjadi riuh. Sebelum mulai acara, dilakukan terlebih dahulu absen dan pembagian susu kotak untuk mereka. Setelah itu mereka diperbolehkan untuk mengambil buku yang mereka ingin baca. Saat kegiatan membaca berlangsung terasa suasana haru, hangat, dan kebersamaan yang tak bisa digantikan ataupun ditukar.

Selama sebulan di sana kami saling menguatkan diri untuk bertahan, karena di hari-hari awal KKN merupakan saat yang berat

dan kebanyakan dari kami tidak betah. Saya sangat senang dan bersyukur dapat bertemu dengan teman-teman baru dan warga desa yang baik dan ramah. Kenangan-kenangan bersama mereka tidak akan saya lupakan dan akan selalu menjadi kenangan indah bagi diri saya.

F

“Karya Nyata di Desa Gembong”

Oleh : Tiara Widy Adzkia

Di sebuah desa terpencil bernama Gembong, yang berada di sebelah Barat Kabupaten Tangerang terdapat mahasiswa dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sedang menjalani KKN. Mereka datang dari berbagai jurusan, dengan satu tujuan bersama: turun ke desa untuk memberikan dampak positif bagi Masyarakat di desa ini.

Pada awalnya, kami takut gagal dalam menjalankan program kerja yang sudah kami susun di desa ini, karena ada beberapa program kerja yang ternyata tidak sesuai dengan keadaan desa. Namun, kami memiliki semangat dan tekad yang kuat untuk membuat perubahan nyata.

Pada minggu pertama setelah acara pembukaan sampai minggu kedua kami fokus membantu dalam mengajar di TPA maupun di sekolah yang sudah kami kelompokkan ke dalam jadwal perharinya. Kami melihat bahwa pendidikan adalah kunci untuk masa depan yang lebih baik bagi anak-anak desa.

Dalam hal Pendidikan kami juga membuat program kerja sudut baca yang bertujuan untuk meningkatkan semangat literasi pada anak-anak di desa. Program kerja ini berjalan dengan baik dan lancar, banyak anak-anak yang berpartisipasi dalam acara ini. Tidak hanya membaca, kami juga membuat beberapa games agar anak-anak tidak bosan.

Dalam minggu kedua kami membagi beberapa anggota untuk menjalankan program kerja membersihkan sampah di pintu air bersama beberapa orang desa. Dalam program ini kami berhasil membuat palang berupa penguraian dari setiap jenis sampah.

Kami juga turun dalam menjalankan gotong royong di masjid dekat kami tinggal. Kami gotong royong dengan para pemuda disana dan juga beberapa tokoh Masyarakat. Mahasiswa

Perempuan membersihkan masjid bagian atas dan mahasiswa laki laki membersihkan masjid bagian bawah. Setelah gotong royong ini kami diajak warga makan bersama, begitu hangat sambutan mereka yang kami rasakan.

Pada minggu ketiga kami membantu warga kampung dalam menjalankan acara 17 Agustus, kami disini sebagai panitia coordinator lomba yang ditemani oleh para pemuda yang ada di desa. Ada berbagai lomba yang disajikan dalam acara ini, diantaranya lomba makan kerupuk, panjat pinang, balap karung, dan lain lain. Tidak hanya perayaan dikampung, kami juga membagi anggota untuk merayakan acara 17 Agustus yang di adakan oleh desa.

Untuk program kerja terakhir kami, kami mengadakan market day serta pensi di sekolah Al – Magfirah. Cukup lama persiapan untuk mengadakan pensi ini, demi penampilan yang memuskan. Selain pensi kami membuat stand makanan yang di isi oleh para siswa disana, kami mengajarkan bagaimana mereka mengelola modal yang kami berikan agar dapat membeli bahan makanan yang sudah di tentukan sebelumnya. Untuk pensi kami mengandalkan para siswa di sekolah tersebut dengan anggota kami yang menjadi penanggung jawab dari setiap penampilan. Ada berbagai penampilan yang kami buat, yaitu fashion show Muslimah puisi berantai, marawis, pidato, dan lain lain.

Kisah ini berakhir dengan sebuah perayaan di desa Gembong setelah acara penutupan. Kami membuat makan bersama oleh para warga sekitar sembari berbincang bincang di malam hari. Banyak warga sekitar yang antusias dengan berbagai program kerja yang kami buat.

Kisah "Karya Nyata di Desa Gembong" ini mengilhami banyak pihak. Para mahasiswa belajar bahwa kerja sama dan kepedulian dapat menghasilkan perubahan nyata. Masyarakat desa merasakan dampak positif langsung dari upaya mereka. Dan akhirnya, ini mengingatkan kita semua akan pentingnya memberikan kontribusi kepada masyarakat dan berupaya untuk membuat dunia ini menjadi tempat yang lebih baik.

“Gembong dan Seribu Cerita di Dalamnya”

Oleh: Tengku Maulana

Tepat pada pukul 09.00 WIB Ketika itu saya dan kawan-kawan menuju ke sebuah desayang ada di daerah Balaraja, sesuai arahan dari kampus kami data ke Desa Gembong untuk melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Dalam perjalanan kurang lebih satu jam sampailah kami di desa tersebut dengan penuh gembira dan disambut baik oleh Masyarakat setempat. Melihat ibu-ibu dan anak-anak yang datang menghampiri kami sambil bersalaman dengan kami, Ketika itu saya merasa ini lah rumah kedua saya setelah dari kampus. Senang rasanya bisa berjumpa dengan masyarakat desa ini, hari-hari kami lewati dengan indah Bersama anak-anak desa gembong.

Ada Sembilan proker yang kami lakukan di desa gembong, mulai dari mengajar di sekolah Al-Maghfiroh, mengajar di TPQ Al-Fathi, dan pentas seni. Ketiga proker ini menurut saya sangat menyenangkan, karna dengan mengajar di Al-Maghfiroh saya bisa mengaplikasikan ilmu-ilmu yang didapatkan dari kampus, dan dengan mengajar di TPQ Al-Fathy saya bisa mengaplikasi ilmu yang didapatkan Ketika di pondok pesantren selama 6 bulan, dan dengan adanya proker pentas seni saya bisa melatih anak-anak agar bisa menunjukkan bakat yang dimilikinya yang ada didalam dirinya masing-masing. Karna sejatinya manusia itu mempunyai bakat nya masing-masing.

Kehidupan sosial di Desa Gembong ini sangat beragam, disini lah saya menyadari pentingnya komunikasi dan interaksi sosial. Dan ini sangat diperlukan bagi siapapun itu, selama saya KKN di desa Gembong ini saya menyadari bahwa perbedaan itu pasti ada namun jangan jadikan perbedaan itu sebagai sesuatu yang membuat kita terpecah belah jadikanlah perbedaan itu sebagai sebuah keindahan dan sebagai penyambung talisaturahmi kita. Mungkin saya tidak akan mendapatkan pembelajaran yang berharga ini jika saya tidak KKN. inilah sebuah cerita yang bagi saya sangat berkesan dan menjadi sebuah insoiratif dikemudian hari nanti agar menjadi cerminan bagi kehidupan ini menjadi lebih baik.

H “Menyatukan Jarak dalam Kebersamaan”

Oleh : Syahla Aribah

Sore itu pada tanggal 5 Mei di teater lantai 4 gedung FST, pengumuman kelompok KKN reguler di Instagram PPM. Perasaan deg-degan dan penasaran yang kurasakan bergabung menjadi satu, setelah melihat file yang dikirimkan oleh teman sekelas di grup kelas akupun mulai melihatnya, ternyata aku masuk di kelompok KKN 101 bersama dengan teman satu jurusan yang tidak pernah akrab sebelumnya dan teman jurusan lain yang tidak tahu asal dan bagaimana sifatnya. Aku menghela nafas, dan memberitahukannya kepada teman-teman dekat sayangnya kami tidak ada yang satu kelompok. Setelah sampai di rumah, aku langsung melihat komentar di postingan instagram PPM tujuanku untuk mencari teman satu kelompok 101. Aku diberitahukan oleh salah satu teman KKN ku untuk masuk di grup whatsapp.

Aku melihatnya teman teman yang lain sudah terlihat akrab di grup KKN, namun aku malu sekali untuk muncul untuk memulai obrolan sehingga aku muncul ketika perkenalan masing masing anggota KKN. Pertemuan pertama direncanakan, karena tidak ada jadwal kelas aku tidak ke berangkat ke UIN sehingga aku melewatkan pertemuan pertama itu. Di grup whatsapp muncul pemilihan ketua KKN dari 4 kandidat yang ada aku tidak mengenalnya satu pun aku memilihnya karena banyak yang memilih. Pertemuan kedua, aku hadir di alfa X aku baru pertama kali bertemu dengan mereka, ketika datang aku langsung bertanya ke mereka 'ini kkn 101 bukan?' Iya, jawab mereka. Baiklah, aku duduk dan masih terasa canggung aku hanya memilih untuk diam saja. Pemilihan anggota divisi dimulai, aku masuk di divisi perlengkapan bersama 3 orang lainnya. Selanjutnya, di beberapa pertemuan lain aku izin untuk tidak hadir karena satu hal lainnya. Namun pertemuan rapat terakhir aku hadir karena pengumpulan barang-barang yang dibutuhkan selama KKN dari anggota KKN ke divisi perlengkapan.

H-1 KKN, mulai memasukan barang ke koper, membeli barang-barang yang kurang, dan menyiapkan hal-hal kecil lainnya, mengecek kembali apakah masih ada yang kurang atau tidak. Tanggal 23, keberangkatan dimulai dengan kendaraan tronton bersama teman-teman yang lain. Setelah kurang lebih 2 jam perjalanan, akhirnya kami tiba di desa Sukamantri, Gembong. Maka, perdramaan selama satu bulan dimulai. Belum satu hari, kami laki-laki dan perempuan sudah cekcok mengenai suatu hal. Baiklah, aku mulai mengetahui sifat-sifat mereka secara sekilas hari ini. Membiasakan diri hidup bersama 13 orang perempuan dan 9 laki laki dengan kebiasaan dan sifat yang berbeda. Pembukaan KKN kelompok kami dilakukan pada tanggal 28 Juli, akhirnya kami memiliki aktivitas rutin yang akan dilaksanakan setelah menganggur selama 4 hari. Hari senin program kerja kami dimulai, pagi mengajar di SMP Al-Maghfiroh. Sedih sekali rasanya melihat fasilitas yang ada di SMP Al maghfiroh dalam satu kelas terdapat 40-50 murid tanpa meja dan kursi, serta fasilitas listrik yang tidak tersedia. Namun, dari beberapa siswa tersebut terlihat semangat yang membara untuk belajar. Malamnya mengajar ngaji di TPA Al-fathy, senang rasanya bertemu dengan anak anak mengaji sambil bermain. Selain itu, beberapa dari kami yang tidak mengajar kami melakukan kegiatan pengajian bersama ibu-ibu di Sukamantri. Senang rasanya, bertemu dengan adik adik dari SMP Al-Maghfiroh, TPA Al-Fathy dan ibu ibu Sukamantri.

Seminggu berlalu, aktivitas yang kami jalani berwarna sekali dan saat malam jika tidak ada program kerja yang dijalankan kami bermain dan menonton film bersama. Sabtu dan minggu tidak ada jadwal piket, sehingga kami memasak bersama yang paling berkesan yaitu ketika masak pepes tahu enak sekali rasanya ditambah dengan sambal dan ikan asin. Terkadang, aku juga punya rasa takut, tapi tenang saja teman sekamarku saat itu menjadi rumah untuk pulang, untuk bercerita panjang. Jika sedang bosan di siang hari kegiatan rutin kami yaitu memesan cireng, molen, dan pempek, harganya murah tapi enak sekali. Selain itu ada risol mayo, seblak, es campur, pisang krispi, otak otak dan baso jeletot yang sampai saat ini masih kangen sekali dengan rasa makanan dan harganya yang murah.

Sabtu dan minggu beberapa teman melakukan kegiatan program kerja pintu air. Dan kegiatan rutin kami lakukan selama 2 minggu. Program kerja penting kami, 17 Agustus sebagian dari anggota kelompok KKN kami salah satunya aku mengikuti kegiatan jalan santai upacara 17 Agustus di lapangan nagrak, ada doorprize! Laily namanya salah satu teman ku mendapatkan doorprize dari nomor kupon yang diberikan oleh panitia, mendapatkan rantang, yeay!. Sorenya, kami ikut meramaikan acara di desa, aku mengikuti lomba memasukan paku ke dalam botol, aku menang tidak menyangka sebenarnya. Pengumuman lomba keseluruhan senang sekali rasanya melihat anak-anak desa Sukamantri mendapatkan hadiah dari hasil lomba yang mereka ikuti. Aku mendapatkan gayung, dan ibu-ibu yang lain pun mendapatkan alat rumah tangga yang dipilih secara acak. Tanggal 22, saya dan Nizar yang menjadi Penanggung Jawab stand 1 mencari bahan dan alat yang dibutuhkan untuk membuat cilor dan maklor, serta saya dan teman teman Al-Maghfiroh yang tergabung di Stand 1 mencoba untuk membuat cilornya dahulu, dan membuat pula stok adonan sugu untuk jualan kami besok. Tanggal 23, Rabu, 23 Agustus kami melaksanakan acara Market day dan pentas seni di sekolah Al-Maghfiroh. Kegiatan pentas seni yang dilakukan dengan tema maghfiroh fun fair yaitu fashion show, pidato, Tilawah, puisi berantai, dan marawis. Selain itu terdapat juga kegiatan market day ini merupakan kegiatan bidang ekonomi untuk pelajar bagi mereka yang berkesempatan untuk berkreasi ,belajar tentang bisnis dan berinteraksi dengan konsumen saya menjadi salah satu penanggung jawab stand 1 dan dengan siswi al maghfiroh sejumlah 5 orang kami berjualan Cilor (Aci telur) dan Maklor (Makaroni Telor), stand 1 kami mendapatkan modal sebesar 200 ribu untuk membeli alat dan bahan. Alat yang kami beli yaitu wajan, dan bahan seperti bumbu, terigu, sugu, dan telur. Kompor yang kami akan pakai belum bisa menyala dan terjadi kepanikan sedikit. Setelah drama kompor tidak menyala, akhirnya dengan tutorial yang diberikan oleh ibu dari anak Stand 1 menyala juga kompornya. Penutupan dilakukan 2 hari setelah acara stand, penutupan dilakukan di pendopo dihadiri oleh pejabat desa dan RT/RW setempat. Siangnya, kami membereskan baju-baju dan rumah yang kami tinggali selama sebulan serta 3 anak pengajian Al

fathy datang menemui kami memberikan cemilan kepada kami, sedih sekali berpisah dengan mereka. Sore, aku dan teman sekamar ku untuk terakhir kalinya sore itu kami pergi ke sawah sambil makan cemilan yang sudah kami beli. Esok pagi, kami pulang dengan rasa sedih dan bahagia, sedih karena akan jarang melihat teman sekamarku bahagia karena dapat melewati KKN selama sebulan ini, terima kasih guerillas.

I

“Semangat Gotong-Royong yang Mengilhami”

Oleh : Muhammad Sofian Ardhan

Di tengah heningnya pagi di Desa Gembong, cahaya matahari perlahan menyinari jalan setapak yang menghubungkan rumah-rumah penduduk. Suasana damai dan keakraban langsung terasa saat memasuki desa ini. Pada suatu hari, seorang mahasiswa yang sedang menjalani KKN di desa ini, yaitu aku, merasakan sendiri betapa istimewanya semangat gotong-royong yang hidup di antara warga. Salah satu momen yang benar-benar mengesankan adalah saat kami semua, mahasiswa KKN, berencana membersihkan masjid Al-Barokah yang ada di dusun sukamantri. Awalnya, hanya aku dan beberapa teman yang mulai membersihkan halaman dan bagian dalam masjid dengan penuh semangat. Namun, tak lama kemudian, seperti sulap, warga desa satu per satu datang untuk bergabung dalam aksi membersihkan.

Saya masih ingat betul senyuman dan salam hangat yang kami terima saat warga desa tiba dengan membawa sapu, alat pembersih, dan sebagian membawa makanan untuk kami. Mereka tidak hanya membantu dengan tenaga fisik, tetapi juga memberikan dukungan moril yang begitu berharga. Rasanya seperti keluarga besar berkumpul untuk mewujudkan tujuan bersama. Tidak hanya membersihkan masjid, kami juga membersihkan sekitar lingkungan, membersihkan saluran air, dan melakukan berbagai aktivitas lain

yang memberikan dampak positif bagi desa. Semua ini dilakukan dengan semangat saling membantu dan berkolaborasi, tanpa memandang perbedaan usia, latar belakang, atau status sosial. Dari pengalaman ini, saya belajar bahwa kebersamaan dan semangat gotong-royong masih hidup dan kuat di tengah perubahan zaman. Desa Gembong mengajarkan bahwa ketika sebuah komunitas bersatu untuk mencapai tujuan bersama, tak ada hal yang tak mungkin dicapai. Saling peduli, saling berbagi, dan saling mendukung adalah nilai-nilai yang tak ternilai harganya. Dan saat matahari terbenam di Desa Gembong, rasa syukur meliputi hatiku karena telah berbagi momen inspiratif ini dengan komunitas yang begitu luar biasa.

J

“32 Hari Untuk Selamanya”

Oleh: Salma Medina Ali

Ibarat keluar dari zona nyaman, itulah yang bisa saya ungkapkan tentang kegiatan KKN ini. Bagaimana tidak? Ketika saya yang bisa dibilang sebagai mahasiswa kupu-kupu yaitu ungkapan untuk mahasiswa yang berangkat kuliah lalu langsung pulang tanpa kegiatan apa-apa, harus dihadapkan dengan kegiatan yang membuat saya harus jauh dari rumah selama kurang lebih sebulan untuk mengabdikan pada masyarakat. Walaupun demikian, tidak ada keberatan sedikit pun bagi saya dalam melaksanakan KKN ini. Rangkaian kegiatan dimulai dari penentuan kelompok oleh PPM yang membuat saya bisa bertemu dengan orang-orang yang bahkan tidak saya kenal sama sekali. Bagi saya itu adalah hal yang menyenangkan sekaligus mendebarkan, hal ini karena saya bisa bertemu dan berteman dengan orang-orang baru, namun saya juga harus bisa beradaptasi dengan karakter mereka yang amat beragam selama sebulan demi kelancaran KKN. Dilanjutkan dengan rapat dan survei sebelum akhirnya adalah keberangkatan kami ke desa tempat kami mengabdikan yaitu Desa Gembong. Ada banyak sekali pelajaran yang bisa saya ambil selama kegiatan KKN berlangsung. Pertama tentang adaptasi diri, ketika saya tinggal bersama dengan anggota KKN 101, saya mengamati perilaku dan watak mereka yang sangat beragam. Walaupun saya cenderung pendiam tapi saya bisa

menyesuaikan diri dengan baik ketika bergaul dengan mereka. Dari mereka saya belajar tiap orang memiliki kelebihan masing-masing yang bisa dicontoh, misal ada yang mudah bersosialisasi dengan warga, mengajar murid dengan baik, public speaking yang keren, hingga aktivitas rumah tangga seperti bisa memasak yang enak.

Kedua tentang rasa syukur, saya jadi menyadari kalau hal sepele seperti air bersih di rumah saya menjadi hal yang sangat saya rindukan selama KKN. Selama sebulan saya melaksanakan KKN banyak sekali momen-momen berharga yang membuka pikiran saya dalam hal-hal kecil yang dianggap sepele. Seperti ketika saya mengajar di Yayasan Al Maghfiroh melihat kondisi dari Yayasan tersebut cukup membuat hati saya terenyuh dengan bagaimana kondisi dari sarana dan prasarana belajar di sana yang bisa dibilang tidak layak. Di ruang kelas Yayasan tersebut tidak memiliki bangku dan meja untuk belajar jadi anak-anak hanya lesehan di lantai. Kondisi ini tentu sangat memprihatinkan karena anak-anak seharusnya berhak atas fasilitas belajar yang nyaman. Hal yang membuat saya kagum adalah bahwa kondisi tersebut tidak menyurutkan semangat belajar anak-anak di Yayasan Al Maghfirah tersebut. Antusiasme anak-anak juga terlihat ketika proker kami itu Market Day dan Pensi, mereka menunjukkan bakat mereka dalam memeriahkan acara tersebut seperti pidato yang mana saya adalah penanggung jawabnya. Masih banyak lagi yang saya dapatkan selama kebersamaan saya dengan teman-teman KKN 101 yang tidak bisa saya tuliskan semuanya. Saya senang bisa mendapatkan kesempatan untuk merasakan bagaimana menjadi mahasiswa yang sesungguhnya melalui program kerja selama KKN. Saya senang bisa mengenal dan berbagi canda tawa dengan teman-teman KKN. Saya senang ketika kegiatan kami bisa membantu warga desa. Saya senang bisa belajar hal-hal keren selama KKN berlangsung. Walaupun hanya kurang lebih 32 hari kebersamaan kami, namun kenangannya akan saya ingat selamanya.

K

Sesuatu yang Baru di Tempat yang Baru

Oleh : Ratu Hilma Wahdatunnisa

Kerap kali, mencoba hal-hal baru yang tak biasa kita lakukan tidaklah selalu berakhir tidak menyenangkan. Seperti yang telah saya lakukan. Tepat pada hari di mana pengumuman pembagian kelompok KKN, sesuatu yang barupun akhirnya dimulai. Tak lama dari pengumuman kelompok KKN, diadakanlah rapat perdana kelompok KKN 101 GUERRILLAS. Atas masukan dari ketua dan beberapa rekan kelompok yang lain, mereka ingin saya menjadi koordinator divisi acara. Maka, saya memutuskan untuk menjadi koordinator divisi acara kelompok KKN 101 Guerrillas. Tentu hal tersebut sangat baru bagi saya, karena selama saya terjun ke dalam dunia organisasi, saya belum pernah “menyentuh” divisi acara, apalagi menjadi koordinator.

PPM memberi keputusan pada kelompok kami untuk melaksanakan KKN di desa Gembong. Meskipun awalnya saya merasa agak cemas dan ragu, pengalaman itu ternyata penuh dengan keseruan dan pengalaman baru yang tak terlupakan. Pertama-tama, tinggal di desa tersebut membuka mata saya terhadap realitas kehidupan pedesaan yang berbeda dari apa yang biasa saya alami di Ciputat. Selama KKN, kami bekerja sama dengan warga desa untuk melaksanakan kegiatan program kerja kami yang mencakup beberapa sektor, yaitu pendidikan, sosial, ekonomi, serta keagamaan. Proses ini mengajarkan saya tentang kerja keras, kerja tim, dan pentingnya gotong royong dalam mencapai tujuan bersama.

Salah satu momen paling berkesan adalah ketika kami mengadakan kegiatan mengajar di yayasan Al-Maghfirah, kemudian sudut baca, pentas seni dan market day di desa untuk anak-anak. Mereka sangat antusias untuk belajar. Melihat senyum bahagia mereka saat kami mengajarkan hal-hal baru membuat hati saya penuh sukacita. Selama KKN, saya juga mendapatkan banyak teman baru, baik dari sesama mahasiswa maupun dari masyarakat desa. Kami bersama-sama mengatasi tantangan, tertawa bersama, dan mendukung satu sama lain. Ini adalah pengalaman yang menguatkan ikatan sosial saya. KKN tidak hanya memberikan saya kesempatan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, tetapi juga mengubah pandangan saya tentang kehidupan. Saya pulang dari desa itu dengan hati yang penuh dengan rasa syukur, pengalaman baru,

dan banyak cerita indah. KKN bukan hanya tentang membantu orang lain, tetapi juga tentang pertumbuhan pribadi dan penghargaan terhadap keragaman dunia yang luar biasa ini. Pengalaman ini telah mengukir kenangan yang penuh makna dalam hidup saya dan memberikan pelajaran berharga tentang arti kepedulian dan empati terhadap sesama.

L

Seribu debu menjadi pilu

Oleh: Ihda fariha putri

Setiap kita mempunyai cerita, setiap cerita mempunyai makna, setiap makna mempunyai moment, dan setiap moment mempunyai rasa. 23 Juli 2023, Desa Gombong saya bercerita. “Tak kenal maka tak sayang” begitulah kata pepatah lama dan begitulah yang saya rasakan di hari pertama berada di desa ini. “Bingung” saat awal tiba, masih “canggung” bila bertemu warga, “takut” sulit adaptasinya. Namun tugas tetaplah tugas, satu bulan tetap harus dijalani bersama, sesulit apapun harus tetap mencoba, seiring berjalannya waktu akan terbiasa dalam menjalaninya. Hari terus berganti, satu persatu kegiatan yang kami rencanakan pun terlaksana, begitu juga dengan kedekatanku dengan teman-teman, dan warga di desa Gombong mulai terasa. Makan, tidur, bercanda, galau, hingga menjalankan program kerja bersama membuat kami semakin mengenal satu sama lain.

Mengajar MTS, mengajar TPA, 17 Agustus, taman baca, membersihkan pintu air, membersihkan masjid, Market day dan pentas seni siswa MTS menjadi pengabdian sederhana yang bisa kami berikan untuk Masyarakat Desa Gombong dan memberikan kami pengalaman yang sangat luar biasa. Mengajar anak MTS, bukanlah suatu yang mudah dan biasa menurut saya, dimana kita harus belajar memahami keadaan, lingkungan, kebiasaan, bahkan keunikan yang ada pada setiap murid. Kekompakan, kehangatan, serta semangat belajar yang tak pernah pudar sangat tampak di mata setiap individu dari mereka dan tentunya membuat kami semakin tergerak walaupun dengan segala keterbatasan kami. Begitupun mengajar TPA, dengan berbagai usia dalam satu kelompok membuat

kami belajar bagaimana cara, sikap, dan rasa yang seharusnya kami berikan agar tidak terlihat berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Dengan gersangnya tempat ini, banyaknya debu yang menempel namun satu persatu program kerja pengabdian kami dapat terlaksanakan, tentunya semua itu terlaksanakn dengan adanya dukungan dari masyarakat Desa Gembong dan kerjasama teman kelompok.

Tak banyak yang kami dapat berikan untuk desa ini, namun sambutan hangat yang warga desa berikan terus menyentuh dari awal kedatangan kami hingga kami kembali meninggalkan desa. “Bersyukurlah sampai kamu lupa artinya mengeluh” salah satu kalimat yang sangat tepat dalam menggambarkan perjalanan mengenal desa ini. Diawali rasa bersyukur mendapatkan kesempatan berada desa ini, bersyukur bertemu anak-anak desa yang memiliki semangat belajar tak pernah pudar, bersyukur bertemu warga desa yang sangat hangat, hingga bersyukur ditempatkan diperkenalkan dengan teman-teman baru. Semua rasa bersyukur itu membuat kami menjalankan segala bentuk pengabdian dengan rasa ikhlas hingga lupa artinya mengeluh. Kini semua cerita hanya dapat kami kenang dan ambil pelajaran untuk bekal kedepan.

M

Tiga Puluh Hari, Sejuta Kisah di Desa Gembong

Oleh Pricinia Sagita Ramadhani

Kuliah Kerja Nyata atau disebut KKN, merupakan hal yang baru bagi ku. Ketika mendengar kata ‘KKN’ yang ada dipikiran ku adalah berkembang dan berjalan beriringan bersama masyarakat baru termasuk hidup bersama teman-teman baru ditempat yang baru pula. Sedikit terfikir mustahil, bagaimana bisa hidup bersama dengan orang asing yang jumlahnya cukup banyak, laki-laki maupun perempuan yang memiliki satu tujuan, satu program namun berbeda pemikiran. Ada banyak sekali kekhawatiran ku semasa pra-kkn, apa aku bisa berbaur dengan masyarakat? Apa aku bisa punya banyak teman selama jauh dari keluarga? Apa aku dan teman-teman ku bisa disambut dan diterima dengan hangat oleh masyarakat desa Gembong? Bagaimana jika gagal? Bagaimana jika kinerja ku di

kelompok ini mengecewakan? Sungguh, aku akan berusaha semaksimal yang aku bisa untuk Desa Gembong dan kelompok ku, KKN 101 Guerrillas. Hari demi hari dilalui bersama, dua puluh tiga orang yang tentu memiliki dua puluh tiga pemikiran, kebiasaan dan kepribadian yang berbeda pula. Hal itu bukan sesuatu masalah yang besar selama menjalani tiap program kerja. Memang, banyak percikan api diantara dua puluh tiga orang tapi juga banyak kehangatan diantara kita. Keluarga baru, mungkin itu yang bisa ku deskripsikan secara singkat tentang kelompok 101 Guerrillas.

Dikelompok ini, aku menemukan banyak hal yang tidak bisa ku dapatkan ditempat lain. Dikelompok ini, aku menemukan sosok-sosok yang tidak bisa ku dapatkan lagi ditempat lain. Dikelompok ini aku juga menemukan cinta. Dikelompok ini pula aku dilatih untuk menjadi sosok yang lebih baik, penyabar dan lebih peka terhadap sekitar, menjadi sosok adik, kakak maupun teman yang baik disegala kondisi. Di Desa Gembong pun aku juga menemukan hal yang membuat ku lebih banyak lagi untuk bersyukur, menemukan kehangatan dan kasih sayang yang tulus dari anak-anak MTs Al-Maghfiroh, sekolah yang sempat diajar oleh KKN 101 Guerrillas. Segala bentuk perasaan senang, sedih, kesal bahkan cinta ku dapatkan disini. Selalu ada kata maaf dan terima kasih untuk teman-teman kelompok ku dan masyarakat Desa Gembong. Menurut ku, tidak cukup hanya beberapa lembar untuk menceritakan bagaimana seribu kisah di Desa Gembong bersama kelompok KKN 101 Guerrillas, namun pada intinya aku menyayangi kalian semua tanpa terkecuali. Terima Kasih 101 Guerrillas, Terima Kasih Desa Gembong, aku merasa berhasil menjadi lebih baik dan berhasil menjalankan tugas ku selama tiga puluh hari bersama kalian.

N

“Tetaplah Gemilang”

oleh: Nadhira Harly

Jika teringat akan kenangan-kenangan saat masih menjalankan program Kuliah Kerja Nyata alias KKN, maka saya akan teringat pula dengan deretan lirik dari salah satu lagu favorit saya:

Gemilang, yang dibawakan oleh grup musik Krakatau. Melalui bait-bait lirik yang ditulis Mira Lesmana itu, perasaan dan nilai-nilai berharga yang saya dapatkan selama melalui kegiatan KKN terasa begitu terang-kum.

“Tempat ku tuju segala angan dan harapan ...”

Di desa Gembong, tempat saya dan teman-teman sesama anggota kelompok 101 (Guerillas) melaksanakan KKN, saya merasakan betapa pentingnya memiliki tujuan dan harapan dalam menjalani berbagai kegiatan yang kami lakukan. Desa Gembong sendiri menjadi tempat yang kami tuju untuk mewujudkan angan-angan dan harapan kami dalam memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat setempat. Para penduduk di desa tersebut sangat terbuka dan ramah, sehingga membuat saya dan teman-teman merasa nyaman dan termotivasi untuk memberikan yang terbaik dalam kegiatan KKN kami. Kami dan warga desa dapat tersenyum dan tertawa bersama-sama di berbagai momen, karena kami memiliki asa yang seiring sejalan.

“Tempat ku padu cita-cita dan impianku ...”

Banyak hal yang berbeda antara desa tempat saya melaksanakan KKN dan kota yang saya biasa tinggali. Salah satunya yang kami temukan pada saat menjalankan program kerja Sudut Baca adalah keterlambatan anak-anak dalam belajar membaca. Seorang anak perempuan yang saya bimbing, meski sudah lama menginjak bangku SD, masih belum dapat mengenal huruf alfabet sama sekali, meskipun setelah saya coba uji, dia dapat dengan lancar berhitung, membedakan benda yang mirip dan menyebut perbedaan ciri-ciri benda, serta memecahkan teka-teki labirin sederhana. Dia pun kerap meminta saya untuk mengajarkannya membaca meskipun membaca masih terasa sulit baginya, dan saya mencoba berbagai cara untuk membuatnya familiar dengan huruf-huruf meskipun buku yang sedang dia baca tidak begitu mendukung untuk pembelajaran dasar membaca—buku tersebut lebih dimaksudkan untuk berlatih menulis dan menggambar. Karena dia terlihat pintar dalam bidang visual, saya mencoba mengaitkan berbagai huruf alfabet dengan benda yang umum dijumpai sehari-hari, seperti huruf ‘u’ yang mirip

mangkok dan huruf 'n' yang merupakan versi telungkupnya. Meskipun anak tersebut masih lupa dengan beberapa huruf yang berbentuk kompleks, tapi disaat mengajar dia lah saya pun memahami, bahwa mungkin saja bagi orang-orang dengan latar belakang dan umur sangat berbeda yang bahkan tidak pernah bertemu sebelumnya untuk memiliki tekad yang sama dalam meraih tujuan yang sama—yaitu untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan. Pengalaman inilah yang menginspirasi saya untuk terus mencari cara baru dalam berbagi pengetahuan dengan orang lain, karena kita tidak pernah tahu seberapa besar dampak yang dapat kita berikan kepada orang lain maupun diri kita sendiri dengan usaha “kecil” kita.

“Tempat ku pacu setiap langkah yang berarti ...”

Selama tinggal di desa Gembong, tepatnya di kampung Sukamantri, kami tidak memiliki banyak moda transportasi selain motor yang terbatas jumlahnya dan—yang paling hemat sekaligus melelahkan—kaki kami sendiri. Tidak jarang bagi saya dan teman-teman saya harus melatih kaki-kaki kami untuk berjalan jauh dari posko kami ke tempat tujuan dan sebaliknya. Namun, setidaknya bagi saya yang jarang berjalan kaki sebelumnya, entah karena kebersamaan atau mungkin keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan kegiatan kami, langkah saya terasa lebih ringan dari biasanya dan juga ... otomatis? Pilihan kata yang aneh, tetapi memang agak sulit rasanya menemukan kata yang benar-benar mewakili perasaan saya pada saat itu, karena saat benak saya sedang penuh dengan bayangan soal apa saja yang akan kami lakukan nanti di tempat tujuan, dan mungkin bagaimana kami beristirahat setelahnya, sepasang kaki saya seakan-akan punya impiannya tersendiri. Terus maju, tanpa peduli setiap peluh dan kekhawatiran yang terlintas di kepala saya. Yang penting saya sampai, bersama teman-teman saya, demi dapat membantu para warga desa Gembong yang membutuhkan.

“Tetap menyatu dalam hasrat dan tujuanku selalu ...”

Dalam masa sebulan KKN yang kami jalani, saya belajar untuk mengalah. Bukan mengalah dalam arti menyerah, tetapi

mengorbankan keegoisan saya demi kepentingan bersama. Kepentingan kelompok KKN, kepentingan warga-warga desa, kepentingan sesama manusia. Meskipun rasanya cukup sulit untuk beradaptasi dengan berbagai keadaan di tempat kami mengabdikan diri, tetapi kesulitan tersebut tidak menjadi alasan untuk menyerah dan mundur dari misi kami. Selama berada di sana, saya sedang tidak menjadi “saya”, tetapi menjadi seorang mahasiswi anggota Guerillas yang membawa nama kampus tercinta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan dengan itu berfokus untuk mengabdikan sebaik mungkin kepada desa Gembong dan seisinya.

Dan untuk baris lirik terakhir, yang meloncat agak jauh dari urutan lirik-lirik sebelumnya tetapi penting bagi saya untuk disebutkan:

“Tetaplah gemilang....”

Karena dengan berakhirnya kegiatan KKN, bukan berarti setiap nilai berharga yang telah saya pelajari selama itu ikut hilang begitu saja. Perkataan dari para perangkat desa yang masih terngiang-ngiang di benak saya kurang lebih berbunyi, “Bawa pulang yang baik-baik saja, yang buruknya biar tinggalkan.” Dan prinsip tersebut saya usahakan untuk laksanakan dalam hidup sehari-hari saya setelah pulang dari desa Gembong. Saya berupaya untuk tetap bertekad mewujudkan harapan, menghargai perbedaan, berinovasi, pantang menyerah, dan memahami indahnya persatuan. Karena cahaya—yang menuntun saya selama sebulan ini—ada untuk dipendarkan; berkilau indah; menyinari sebanyak-banyaknya di manapun dan kapanpun.

O

"Jejak Kreativitas di Kampung Kreatif"

Oleh : M. Rafly Ramadhan

Pada sebuah kampung yang dikelilingi oleh hutan dan sungai, terletak sebuah desa kecil yang dikenal sebagai "Kampung Kreatif." Desa gembong ini telah menjadi tujuan favorit para seniman, penulis, dan pelukis untuk mencari inspirasi dari alam dan kehidupan sederhana yang dijalani penduduk desa gembong. Sebuah grup mahasiswa dari berbagai jurusan yang bergabung dalam program

Kuliah Kerja Nyata memutuskan untuk berkontribusi di desa ini. Tidak hanya untuk memberikan bantuan, tetapi juga untuk merangsang potensi kreatif masyarakat setempat. Salah satu kelompok mahasiswa dari jurusan Seni Rupa dan Desain Grafis memulai proyek mural. Mereka bekerja sama dengan penduduk desa untuk menghiasi dinding-dinding rumah dan bangunan dengan lukisan-lukisan yang mencerminkan budaya dan alam sekitar. Proses ini tidak hanya mempercantik desa, tetapi juga menginspirasi generasi muda untuk mengembangkan bakat seni mereka. Di sisi lain, mahasiswa dari jurusan Pendidikan dan Psikologi meluncurkan program pelatihan kreativitas untuk anak-anak desa. Mereka mengadakan lokakarya yang mengajarkan seni, menulis cerita, dan musik. Ini membantu anak-anak mengembangkan imajinasi dan kepercayaan diri mereka, sambil tetap terhubung dengan akar budaya mereka.

Ada pula kelompok mahasiswa yang tertarik pada pengembangan ekonomi kreatif desa. Mereka bekerja sama dengan pengrajin lokal untuk mengembangkan produk-produk kerajinan tangan yang unik. Melalui bimbingan dalam desain dan pemasaran, produk-produk ini kemudian dijual di pasar lokal dan bahkan secara online. Pendapatan dari penjualan ini telah membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Setelah beberapa bulan berlalu, desa ini telah berubah menjadi pusat kreativitas yang hidup. Jejak seni dan kreativitas menghiasi setiap sudut desa. Anak-anak bermain dengan imajinasi yang tak terbatas, dan masyarakat merasa lebih terhubung dengan akar budaya mereka serta memiliki peluang baru dalam bidang ekonomi.

Kisah "Jejak Kreativitas di Kampung Kreatif" ini mengingatkan kita bahwa program KKN bukan hanya tentang memberikan bantuan fisik, tetapi juga tentang memberdayakan dan menginspirasi masyarakat. Dalam setiap usaha kita, ada potensi untuk merangsang kreativitas, membangun ikatan sosial, dan mendorong perubahan positif yang berkelanjutan.

P

“KKN yang Terasa Kejam”

Oleh Abiyyu Randy Hibatur Rafii

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Kalimat tersebut adalah makna definitif dari KKN, namun menurut saya KKN adalah sebuah warna lain yang diberikan oleh kampus kepada saya sebagai masa transisi sebelum memasuki keadaan yang sebenarnya dalam bermasyarakat dengan gelar yang telah disematkan oleh kampus. Warna yang diberikan tergantung dari bagaimana kita memaknai dan menerima segala kegiatan dalam KKN tersebut, beserta dengan pengalaman manis dan pahit didalam menjalaninya. Sebenarnya, saya terlambat dalam merasakan masa KKN ini mengingat semester saya yang sudah lanjut, berbeda dari teman lainnya yang menjalani KKN ini sesuai dengan semester mereka. Namun dengan perasaan yang stabil dan saya yang sudah menerima konsekuensi dari ambisi diri yang pupus, saya menjalaninya dengan sepenuh hati dan menganggap teman KKN ini sebagai teman perjuangan yang seumuran. Dengan mengimingi hati bahwa KKN ini adalah tantangan terakhir yang harus saya jalani sebelum sidang skripsi, maka hati saya yang tadinya apatis terhadap kegiatan ini karena beberapa kejadian menyayat hati sebelum kegiatan ini dimulai, menjadi bergejolak dengan semangat agar dapat menyelesaikan KKN ini dengan baik.

Sebelum kegiatan KKN dimulai, saya hanya berharap agar saya dapat menyelesaikan KKN ini dengan sempurna tanpa melibatkan emosi pertemanan yang akrab kepada anggota KKN yang lainnya, namun kenyataannya lain, saya merasa seolah telah menjadi bagian dari akrabnya pertemanan yang tercipta selama kegiatan KKN ini. Desa Gembong, Kecamatan Balaraja adalah tempat kami melaksanakan KKN. Masyarakat disana menerima kami dengan baik serta banyak membantu kami dalam menjalani berbagai program kerja agar berjalan sesuai dengan harapan. Semua program kerja dan kegiatan-kegiatan yang kami hadirkan disana dapat berjalan dengan baik karena masyarakat sekitar aktif membantu dan ikut meramaikan kegiatan yang kami adakan. Terbilang cepat untuk kami dalam beradaptasi di lingkungan baru seperti Desa Gembong, bahkan kami dengan cepatnya menjadi akrab dengan beberapa orang penting disana dan juga masyarakat sekitar. Desa yang bersahaja

masyarakatnya dan teduh lingkungannya memberikan kesan hangat untuk kami dalam menjalani aktivitas sehari-hari dan melaksanakan semua program kerja.

Kegiatan KKN selama satu bulan ini terasa berwarna dengan adanya konflik kecil diantara para anggota dan berbagai momen manis yang mungkin akan selalu diingat oleh anggota lainnya. Konflik kecil yang menurut saya adalah hal yang wajar karena kami yang sebelumnya tidak mengenal satu sama lain, lalu dipaksa untuk bahu membahu menyelesaikan berbagai program kerja, maka gesekan kecil yang terjadi tentunya adalah hal yang normal. Terlepas dari itu, ada satu tempat yang menurut kami menyenangkan untuk didatangi bersama ataupun sendiri, yaitu sawah, sawah yang terhampar luas di Desa Gembong, menjadi salah satu alternatif kami dalam melepaskan penat dan memberikan ketenangan dengan pemandangannya. Lalu kami para laki-laki juga seringkali menghabiskan banyak waktu diruang tamu bersama, dengan mengobrol, minum kopi, bermain game, dan berdiskusi, bahkan tak jarang kami melakukannya hingga larut malam menjelang pagi. Karena rumah yang ditinggali bagi anggota kelompok laki-laki dipisah dengan rumah yang ditinggali oleh anggota KKN yang perempuan, maka kami para laki-laki dapat dengan bebas berlalu lalang dirumah dan menghabiskan waktu bersama dengan mengobrol hingga larut. Seringkali rasa lelah dan penat, hanyut hilang begitu saja selaras dengan perbincangan dan hangatnya kopi yang menemani dimalam hari, saya pikir itulah salah satu yang mendekatkan emosi kami sesama anggota kelompok KKN, sebab tak jarang kami menjadi menceritakan pengalaman hidup dan kisah pribadi yang pernah dirasakan sebelumnya untuk menjadi topik atau hanya menjadi sekedar lelucon agar tertawa bersama.

Saya yang telah merasa seumuran dengan anggota kelompok yang lain, kadang terasa sedikit canggung jika diposisikan sebagai penengah atau hanya sebagai pendengar oleh anggota kelompok yang sedang mengalami masalah, karena mereka yang menganggap saya lebih tua dari mereka yang padahal hanya terpaut 1 atau 2 tahun saja. Lucunya, masalah yang menurut saya adalah masalah kecil, terkadang seolah menjadi masalah yang besar, entah mungkin karena

situasinya atau karena kami yang sudah merasa lelah karena kegiatan-kegiatan. Namun momen-momen seperti itu yang sering menghangatkan suasana KKN ini karena perbincangan mendalam antar anggota kelompok dibarengi dengan selingan gurauan. Pahit dan manisnya segala hal yang terjadi selama kegiatan KKN ini, menjadikannya sebagai pengalaman yang tak mudah untuk dilupakan. Namun dilain sisi, menurut saya KKN ini terasa kejam, mengapa begitu? Karena kami yang sama sekali tidak saling mengenal sebelumnya, dipaksa untuk bersama-sama dalam menjalani program kerja, kegiatan sehari-hari dan menghabiskan waktu bersama dalam satu bulan, sehingga tercipta kedekatan emosional diantara kami. Lalu setelah kedekatan emosional telah terbentuk, kami dipaksa kembali untuk berpisah karena waktu yang terbatas untuk kegiatan KKN ini, bukankah itu cukup kejam? Tentu tergantung bagaimana menyikapinya. Saya hanya berpesan kepada teman kelompok KKN, kalau nanti masuk keruangan saya, tolong diketuk dulu pintunya, karena saya atasan kalian, haha kidding.

Q

“Tetesan Keringat Di Atas Padi”

Oleh: Annisa Faradilla

Gembong, 25 Juli 2023. Hari dimana aku mengenal sebuah desa yang dikelilingi oleh sawah dan mulai juga kuhirup aroma manis yang berasal dari asap pabrik Mayora. Desa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Sesekali ku kunjungi sawah kering itu, ku sapa dan ku ajak berdialog seorang ibu yang sedang membantu pemilik sawah untuk panen. Ketika dialog berlangsung, betapa kagetnya ketika ku ketahui bahwa ibu itu tidak mendapatkan uang hasil panen, melainkan mendapatkan beras hasil panen saja sudah sangat cukup. Selama tinggal di Desa Gembong, aku menyadari bahwa uang sangat sulit disana. Bahkan untuk menjual sebungkus nasi uduk yang lezat hanya seharga Rp.5000. Aku sangat kaget bahwa semurah itu harga makanan lezat yang melalui proses lama memasaknya. Lalu, aneka jajanan seperti pempek, seblak, bakso mercon, dan sejenisnya juga dijual dengan harga murah. Menurut keterangan dari penjual, untuk berjualan disana lebih baik dijual murah asalkan laku cepat dan hasilnya bisa dibelanjakan kembali.

Jika berjualan dengan harga sedikit mahal maka tidak akan laku. Kepeyahan ekonomi juga berdampak pada tingkat sadar akan pendidikan. Jika dilihat dari beberapa kasus, didapati banyak orang tua yang melihat pendidikan dengan sebelah mata. Terlebih, fasilitas pendidikan sangat tidak memadai membuat semangat belajar minim. Selama merasakan mengajar di MTS Al-Maghfiroh, saya sangat merasakan ketidaknyamanan ruangan untuk menunjang fokus dan keefektifan belajar.

Hikmah bagi saya, saya harus lebih banyak bersyukur atas apa yang saya miliki dan saya dapatkan saat ini. Fasilitas yang memadai yang saya nikmati, segala rezeki yang dilimpahkan-Nya serta bisa merasakan nikmatnya pendidikan di kota Jakarta ini. Serta harapan saya semoga Desa Gembong bisa semakin maju terutama di sektor perekonomian sektor pendidikannya agar mampu terwujudnya Desa Gembong yang makmur dan sejahtera.

R

“Dibalik Senyuman Anak-Anak Desa Gembong”

Oleh: Anggi Sepiani

Rasa haru dan bahagia menghiasi diri ini untuk terus semangat dalam menempuh perjalanan yang sangat terasa sudah berjalan sejauh ini. Semester tua yang sedang ku jalani tidak mudah untuk dilalui. Ketika ku dengar bahwa aku akan menjalani masa KKN, saat itu apa yang aku pikirkan tentang KKN? Ya aku hanya terbayang bahwa aku akan memasuki semester akhir.

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang ku lakukan di Desa Gembong memberikan banyak sekali kesan yang mendalam bagi diriku sendiri. Pelajaran berharga yang mungkin tidak dapat aku dapatkan di mana pun, di sana lah aku mendapatkannya. Desa Gembong adalah sebuah desa yang terletak di wilayah kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Dengan memiliki jumlah total penduduk sebanyak 12.346 jiwa/3.594 KK. Desa Gembong merupakan desa yang masih sangat kental akan keagamaannya, desa ini juga memiliki penduduk yang sangat ramah

baik dari kalangan ibu-ibu, bapak-bapak, remaja sampai dengan anak-anak.

Untuk pertama kali dalam program kerja ku, aku bertemu dengan anak-anak di majelis Al-Fathy. Mungkin mereka bingung dengan kedatangan ku, namun yang membuatku takjub adalah ketika mereka dengan umur-umur yang terbilang masih kecil sudah mampu melantunkan ayat suci Al-Qur'an dengan baik. Lambat hari kami semakin dekat, bahkan mereka selalu menanti kedatangan ku. Tidak hanya itu, bahkan rasa bahagia datang dari anak-anak Yayasan Al-Maghfirah. Aku juga menjalankan program kerja mengajar di sana. Mulai dari tingkat SMP hingga dengan tingkat SMA. Saat aku datang, aku melihat raut wajah yang tidak semangat belajar dalam diri mereka. Fasilitas sekolah yang terbatas bahkan belajar tanpa menggunakan meja dan kursi belajar menambah tingkat kemalasan mereka dalam belajar. Namun dengan bekal ilmu yang ku punya aku yakin mampu membangkitkan semangat belajar mereka kembali. Dengan memberikan kegiatan belajar yang bervariasi serta memberikan ice breaking di sela-sela kegiatan belajar mereka membuat belajar mereka semakin menyenangkan.

Bahagia ku adalah ketika mereka merasa bahwa kehadiran kami membawa rasa hangat, senyuman serta kebahagiaan untuk mereka. Bahkan kami masih mengingat bagaimana proses kami membimbing mereka untuk menampilkan penampilan dari bakat-bakat yang mereka miliki. Mengajarkan mereka dari awal sampai akhirnya mereka mampu menampilkan penampilan terbaik mereka. Dan hal itu menjadi kebanggaan untuk kami sendiri.

Akhir dari cerita ini adalah menjadi penutup yang sangat berat untuk kami. Awalnya kami merasa KKN tidak akan menjadi kesan yang mendalam seperti ini. Tetapi ternyata, melihat senyum dan kebahagiaan yang terpancar dari anak-anak membuat kami bergetar. Rasanya kami tidak ingin berpisah, banyak hal yang masih ingin kami berikan kepada mereka.

Satu pesan yang kami dapatkan dari mereka adalah “ Kak, terimakasih banyak atas waktunya. Kakak-kakak semua yang sudah menghibur kita pada saat kesepian, kakak-kakak juga yang sudah

membuat kita tersenyum, senang, bahagia. Dan terimakasih sudah datang kesini, mengajari kami, mengajar latihan pentas seni, dan selalu memberi kami semangat untuk mengejar cita-cita kita. Kakak semua yang sudah membuat kita bangkit kembali. Kami masih mengingat saat pertama kali kita bertemu, kakak-kakak memberikan kami hadiah, walaupun tidak seberapa tetapi itu semua sudah membuat kita sangat senang. Terimakasih sudah bertemu dan datang kesini.”

S

Warna Baru

Oleh: Ach. Yunizar Maulana Khairi

Bagi beberapa orang, mungkin KKN adalah salah satu momen yang paling ditunggu-tunggu dalam jenjang perkuliahan. Namun tidak dengan saya. Bahkan momen ini menjadi sesuatu yang paling saya khawatirkan. Bagaimana tidak, saya sendiri termasuk seseorang yang introvert dan susah untuk bersosialisasi dengan orang lain. Menjalani masa perkuliahan daring selama 2 tahun karena penyebaran Covid-19 mungkin juga berdampak sangat besar bagi kehidupan pribadi saya, di mana saya menjadi semakin tertutup dari orang-orang yang bahkan kepada teman-teman kelas saya sendiri. Hal itulah yang menjadi kekhawatiran saya untuk menghadapi KKN. Kegiatan ini dimulai dari satu bulan yang lalu, di mana ke dua puluh tiga orang dari kelompok KKN 101 (yang nantinya kami sebut sebagai Guerillas) melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata selama satu bulan penuh di desa Gembong, kecamatan Balaraja, Tangerang.

Ketika pertama kali menginjakkan kaki di desa, kami disambut dengan senyum hangat warga yang sederhana dan ramah. Mereka terlihat sangat senang. Senyum mereka seolah menggambarkan harapan dan ekspektasi besar mereka kepada kami. Meskipun respons positif ini memberikan kami semangat, kami pun sadar bahwa tantangan yang ada juga tidak akan sedikit. Infrastruktur yang terbatas, minimnya kesadaran para pemuda akan pentingnya pendidikan, serta tantangan lingkungan, semuanya akan kami hadapi di sini. Dengan mengemban semua tanggung jawab

tersebut, kami pun mulai menjalankan berbagai proker-proker yang memang sudah kami rancang sebelumnya. Hari demi hari kami lalui bersama. Suka dan duka menjadi bumbu penyedap proses dan cerita kami dalam mengabdikan diri pada masyarakat. Di sini, kehidupan saya mulai benar-benar berubah. Kehidupan sehari-hari saya yang nolop tanpa warna, perlahan menjadi hari-hari yang sibuk dan dipenuhi berbagai kegiatan. Meskipun kami berasal dari jurusan atau bahkan fakultas yang berbeda, teman-teman yang saya pikir akan menjauhi saya yang kurang bisa bersosialisasi ini, ternyata jauh berbeda dari perkiraan saya, mereka justru sangat menghargai dan mengayomi saya dalam semua situasi, baik suka maupun duka.

KKN di desa Gembong ini menjadi salah satu pengalaman yang sangat berharga dan tidak bisa saya lupakan. Banyak sekali pelajaran yang saya dapat di dalamnya. Dari situ saya mulai belajar kembali untuk lebih terbuka dan berinteraksi dengan orang lain. Saya mulai belajar untuk saling tolong menolong dengan sesama. Dan saya sadar bahwa kehidupan luar ternyata tidak menakutkan sebagaimana yang saya bayangkan sebelumnya, kehidupan yang seperti ini ternyata lebih menyenangkan daripada kehidupan saya yang selalu tertutup.

25 Agustus 2023, tanpa sadar kami sudah sampai di penghujung kegiatan KKN. Dengan berat hati, kami pun harus meninggalkan desa yang telah menjadi tempat kita menangis dan tertawa selama satu bulan. Desa yang seolah sudah menjadi rumah kami sendiri. Kami pun berpamitan kepada warga sekitar, termasuk ke tempat-tempat yang pernah kami sentuh. Kami juga berpamitan ke Yayasan Al-Maghfiroh, tempat kami mengajar setiap harinya. Kepulangan kami diiringi oleh tangis semua orang. Hal ini menandakan bahwa mereka pun tidak ingin ada perpisahan. Namun, waktu harus tetap berjalan. Mimpi harus tetap terukir. Terima kasih Gembong atas semua kenangan dan pelajaran hidupnya.

“Seperti kopi, yang pahit tidak selamanya buruk, yang hitam tidak selamanya kotor.”

T

“ Semangat tanpa batas ”

Oleh : Laily Sajidah

Salah satu desa yang berada di kecamatan balaraja kabupaten Tangerang yakni desa Gembong. Desa yang ditunjuk Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta untuk pengabdian kelompok reguler kuliah kerja nyata (KKN) kelompok 101 selama kurang lebih satu bulan lamanya. Sebuah desa yang hampir dikelilingi oleh pabrik-pabrik besar yang ikut menyumbang polusi udara desa ini, serta lalu lalang truk besar sudah menjadi pemandangan biasa disini. Di tengah keadaan lingkungan desa ini, saya masih menemukan pemandangan alam yang menyejukkan mata yaitu hamparan sawah yang luas. Kami juga menemukan banyak keunikan-keunikan lainnya pada masyarakat. Dalam hal keagamaan, seperti dipengajian Al-Fathy yang kami juga ikut serta dalam mengajar disana. Di pengajian al-fathy ini sebelum memulai pengajian didahului dengan pembacaan Asmaul Husna serta ratib al-haddad yang *MasyaaAllah* banyak sekali manfaatnya. Dari sejumlah literatur dijelaskan, khasiat membaca Ratibul Haddad sangat banyak sekali. Di antaranya, Allah akan menjaga negara atau tempat tinggalnya dari beberapa cobaan dan siksaan. Selain itu, orang yang rajin membacanya juga akan diberi tambahan kekayaan, berkah, dan kebaikan di rumahnya. Dijelaskan juga dalam kitab *Wirdul Imam Al 'Allamatud Dunya* bahwa sebagian ulama salaf berkata, khasiat Ratib Al-Haddad antara lain dapat memanjangkan umur, menyebabkan husnul khotimah, dan dapat menjaga dari segala bencana, baik di daratan, lautan, dan di udara. Salah satu yang membuat saya kagum adalah para anak-anak disini sudah menghafalnya karena dibaca setiap hari. Mereka dengan semangat membaca ratib ini dipimpin oleh anak lainnya yang sudah lebih besar. Setelah pembacaan ratib dan lainnya barulah pengajian seperti Tahsin, Tahfiz, Bahasa Arab dan sebagainya sesuai jadwal perhari dimulai.

Selain itu, yang cukup membuat saya terinspirasi dari desa Gembong ini adalah semangat belajar anak-anak yang cukup tinggi terkhusus di sekolah MTs dan SMK Al-Maghfirah. Sekolah yang mungkin cukup memprihatinkan bagi sebagian orang. Bangunan

yang berada diantara kemegehan pabrik-pabrik besar disekitarnya. Bangunan yang menjadi tempat belajar ini mungkin masih jauh dari kata cukup layak untuk sebuah sarana prasarana pembelajaran. Bagaimana tidak, meja dan kursi di kelas untuk murid yang menjadi komponen prasarana penting disekolah, tidak dapat ditemukan di setiap ruang kelas yang ada di sekolah ini. Sehingga kegiatan belajar murid dilakukan secara lesehan di lantai. Pembelajaran dikelas kurang kondusif, fokus belajar yang mungkin berkurang. Dibalik ruang kelas yang kurang nyaman, kelas yang panas karena murid yang penuh didalam satu kelas, ruang sekolah yang tidak ada penunjang dalam pembelajaran seperti perpustakaan, ruang ekstrakurikuler dan lain sebagainya. Ruang guru yang harus menjadi satu dengan ruang komputer. Dalam hal itu semua ada semangat luar bisa dari para murid yang setiap hari rajin datang kesekolah untuk menuntut ilmu, mendapatkan pendidikan yang lebih baik lagi. Kepala sekolah MTs Al-Maghfiroh juga pernah berkata, "Sekolah ini didirikan karena adanya permintaan dari masyarakat". Karena antusias masyarakat yang tinggi akhirnya sekolah ini dibangun apa adanya, dimulai dari satu ruangan dibuat dua kelas yang diberi sekat untuk pembatas hingga satu ruangan hanya untuk satu kelas. Bahkan saya pernah bertanya kepada para murid SMK kelas 12, mereka ada yng ingin melanjutkan belajar lebih tinggi lagi ke tingkat universitas. Namun karena informasi yang mereka terima masih kurang dan kurangnya sosialisasi tentang perkuliahan di sekolah mereka sedikit ragu dan mungkin memilih untuk langsung bekerja saja. Sekolah rata-rata diperkotaan saja yang sarana dan prasarana hampir memadai semua belum tentu antusias para murid sangat tinggi. Saya berharap sekolah ini dapat terus berkembang maju kedepannya dan sukses untuk para murid yang sudah berjuang. Semangat terus semuanya 😊.

U

"Hijaukan Kota, Ciptakan Oksigen"

Oleh : Fachri Fadillah

Di tengah hiruk-pikuk kota metropolitan yang padat, terdapat sebuah kelompok mahasiswa yang telah menyadari

pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat. Dalam program Kuliah Kerja Nyata mereka, mereka memutuskan untuk mengambil tindakan konkret yang tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan, tetapi juga menginspirasi perubahan yang lebih besar.

Kelompok mahasiswa ini berfokus pada penanaman pohon dan revitalisasi taman-taman kota yang terabaikan. Mereka merancang kampanye sosial dengan slogan "Hijaukan Kota, Ciptakan Oksigen" untuk mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam upaya penanaman pohon.

Dengan dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat, mereka berhasil menanam ratusan pohon di taman-taman kota dan sepanjang jalan-jalan. Setiap pohon dilengkapi dengan plakat yang berisi informasi tentang jenis pohon dan manfaat ekologisnya. Mereka juga mengadakan acara-acara edukatif di taman untuk mengajarkan tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Namun, upaya mereka tidak berhenti di situ. Mereka mengajak masyarakat untuk merawat pohon-pohon tersebut dengan mengadakan acara "Adopsi Pohon" di mana warga dapat merawat satu pohon secara rutin. Selain itu, mereka juga menciptakan aplikasi mobile yang memungkinkan warga melaporkan pohon yang memerlukan perawatan khusus.

Dalam beberapa bulan, taman-taman yang dulunya sepi dan terabaikan menjadi ruang hijau yang indah dan sejuk. Udara kota terasa lebih segar dan masyarakat mulai menyadari pentingnya menjaga lingkungan. Pada akhir program KKN, kelompok mahasiswa ini merasa bangga akan warisan berkelanjutan yang mereka tinggalkan: sebuah kota yang lebih hijau dan bernapas lega.

Kisah "Hijaukan Kota, Ciptakan Oksigen" ini mengajarkan kita bahwa dengan tindakan kecil dan kolaborasi yang kuat, kita dapat menciptakan perubahan yang signifikan dalam lingkungan kita. Mereka telah membuktikan bahwa melalui pendidikan dan aksi nyata, kita dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju peduli terhadap lingkungan.

selain itu, para mahasiswa juga berencana menggalakkan program kerja yang membantu pertanian perkotaan yaitu sosialisasi dan pengenalan penanaman hidroponik di desa bagian kecil dari desa gembong, program kerja ini di latar belakang oleh cuaca di desa gembong daerah balaraja ini lebih cenderung panas dan tropis. program kerja ini juga sangat membantu kondisi sosial masyarakat desa yang cenderung memakan biaya kecil, lalu dengan lahan seadanya juga sudah bisa mengadakan program kerja ini. dengan tujuan dapat mengatasi cuaca yang cenderung gersang di desa membuat program kerja ini terus dikenang oleh masyarakat.

V

“Tabuhan Marawis di Ujung Desa Gembong”

Oleh : Rahmat Hidayat

Cerita saya dimulai dengan langkah-langkah ragu saat tiba di Desa Gembong sebagai mahasiswa KKN 101 dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selama sebulan yang saya habiskan bersama teman-teman sekelompok saya, saya belajar banyak dan mendapat banyak kesan selama tinggal bersamanya. Di sana, rasa takut dan ragu saya serta teman-teman bisa mulai pecah karena sambutan hangat dari masyarakat Desa Gembong, khususnya Dusun Sukamantri. Selama KKN pun, kami sangat dijaga oleh warga, terutama oleh Pak Ujang selaku ketua BPD Desa Gembong yang benar-benar sudah saya anggap secara pribadi sebagai orang tua angkat saya sendiri. Beliau benar-benar mau dan tulus membantu kami semua dalam pelaksanaan program-program kerja selama satu bulan penuh. Kopi panas dan sebungkus rokok selalu menemani obrolan saya dan Pak Ujang hampir setiap malam di Desa Gembong, mulai dari pembahasan terkait program kerja hingga pengalaman hidup beliau yang sangat amat berharga.

Sebenarnya, diawal pembuatan program kerja KKN saya sangat takut dan ragu, karena dari sekian banyak program yang ada, jarang sekali yang bersinggungan dengan program studi perkuliahan saya. Namun, antusiasme saya untuk berbagi dan menginspirasi membawa semangat yang membara. Saya diberikan kesempatan

langkah untuk mengajarkan ilmu marawis kepada anak-anak di MTS Al-Magfiroh, sekolah setempat. Bagi saya, itu bukan hanya panggilan untuk memberikan lebih dari sekedar ilmu, tapi itu juga tentang menciptakan pengalaman yang tak terlupakan. Tanggung jawab tersebut juga berani saya ambil karena saya pernah mengikuti ekstrakurikuler Marawis ketika SMP selama tiga tahun secara penuh.

Saya masih ingat saat pertama kali bertemu dengan anak-anak di MTS Al-Magfiroh, yakni Umay, Pijoh, Andin, Nissa, Zahra, Lilih, Amnah, Fika, Mul, Fadilla, Njes, dan adik-adik lainnya. Wajah-wajah ceria dan mata penuh semangat mengikuti setiap kata yang saya sampaikan. Saya menyalakan hasrat mereka yang berkobar untuk belajar dan berusaha memberikan yang terbaik dalam mengajarkan mereka ilmu marawis. Dalam minggu-minggu berikutnya, kami memulai perjalanan kami dengan penuh semangat. Saya mengajarkan mereka tentang dasar-dasar marawis, membagikan pengetahuan tentang ritme, jenis-jenis alat yang digunakan, dan teknik-teknik bermain tiap alat tersebut. Namun, lebih dari itu, saya ingin mereka merasakan keindahan dan makna di balik setiap nada yang dimainkan. Saat kami berlatih, saya melihat perkembangan pesat pada anak-anak. Mereka belajar dengan cepat dan semangat, dan rasa bangga saya melihat kemajuan mereka menjadi semakin besar. Namun, yang lebih berharga adalah ikatan yang terjalin di antara kami. Kami bukan hanya guru dan murid, tetapi sahabat dalam perjalanan belajar ini.

Pengalaman paling berkesan adalah saat kami bersama-sama mempersiapkan pertunjukan akhir KKN. Mereka belajar tidak hanya untuk tampil di depan sekolah, tetapi juga untuk mengekspresikan diri dan menyampaikan emosi melalui musik. Saya melihat rasa percaya diri tumbuh dalam diri mereka, dan itulah yang paling berharga. Akhirnya, tiba hari penampilan. Tatapan tegang di wajah anak-anak berubah menjadi semangat yang menyala-nyala begitu mereka menginjakkan kaki di atas panggung. Suara alat musik marawis menggema di udara, mengiringi langkah-langkah percaya diri mereka. Mereka tidak hanya tampil sebagai kelompok, tetapi sebagai individu yang menghormati dan mendukung satu sama lain.

Ketika pertunjukan selesai, suasana dipenuhi dengan kebahagiaan dan rasa bangga. Kami berhasil memberikan persembahan seni yang luar biasa di hadapan sekolah dan masyarakat. Tetapi yang lebih penting, kami berhasil menciptakan momen berharga dan pengalaman tak terlupakan bersama.

Dalam perjalanan pulang, saya merasa terharu dan penuh rasa syukur. Saya menyadari bahwa kami tidak hanya mengajarkan ilmu marawis, tetapi juga belajar tentang keberanian, kepercayaan diri, dan arti persahabatan. Pengalaman ini membuktikan kepada saya bahwa dengan tekad dan semangat, seorang mahasiswa bisa membuat perbedaan dalam hidup orang lain. Saya merasa terhormat dan bersyukur karena telah menjadi bagian dari perjalanan indah ini.

BAGIAN KETIGA : DOKUMEN PENYERTA

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. A., Nurwati, R. N., & Mulyana, N. (2019). INTERVENSI SOSIAL TERHADAP PENGEMBANGAN MASYARAKAT LOKAL DI DAERAH TRANSMIGRASI DESA TOPOYO. *Jurnal Public Policy*, 5(2), 111. <https://doi.org/10.35308/jpp.v5i2.1128>
- Gunawan, W., & Sutrisno, B. (2021). PEMETAAN SOSIAL UNTUK PERENCANAAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT. *Sawala : Jurnal pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*, 2(2), 94. <https://doi.org/10.24198/sawala.v2i2.32761>
- Hardjomarsono, D. B. (t.t.). *Pengertian, Ruang Lingkup, dan Studi Intervensi Sosial*.

BIOGRAFI SINGKAT



Zidan Hafiz Rapiyani. Ia merupakan seorang kelahiran Lombok, Nusa Tenggara Barat. Meskipun lahir di Lombok tapi ia mempunyai darah campuran antara suku sasak dan sunda. Ibunya adalah orang asli Lombok sedangkan ayahnya merupakan orang asli Ciamis, Jawa Barat. Zidan merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Ia dan kakaknya memiliki selisih umur yang cukup dekat hanya selisih 2 tahun saja yang mana kakaknya lahir pada tanggal 17 Februari 1999 sedangkan Zidan sendiri lahir pada tanggal 21 Oktober 2001. Zidan menghabiskan masa kecil hingga SMA-nya di Lombok. Ia juga terkadang sesekali pergi berlibur mengunjungi keluarga ayahnya yang berada di Ciamis.

Zidan menempuh pendidikan dasarnya di SDIT Anak Sholeh Mataram, Lombok. Kemudian setelah lulus ia melanjutkan ke MTsN 3 Mataram di Lombok. Selepas lulus dari SMP di tahun 2017 ia kembali melanjutkan pendidikannya dengan berasrama di MAN 2 Mataram. Dan pada tahun 2020 setelah ia lulus SMA, ia memilih untuk berkuliah di luar kota. Ia mendaftarkan diri dan kuliah jurusan Perbandingan Mazhab di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tapi ia hanya dapat menghabiskan masa 2 tahun kuliah pertamanya secara online karena pada tahun tersebut merupakan tahun pandemi COVID-19. Dan pada tahun tersebut ia memutuskan untuk mondok kembali di Pondok Pesantren al-Aziziyah, Lombok sembari kuliah secara online. Ia baru memulai kuliah tatap muka secara offline pada tahun 2022 ketika ia berada di semester 4 hingga saat ini.

Meskipun saat ini jurusan kuliah yang diambilnya tidak ada kaitan dengan bakatnya, ia tetap bermimpi dan berjuang untuk bisa menjadi seorang programmer. Sembari kuliah ia sering menyempatkan diri untuk mengikuti kelas programming. Ia juga mendapat dukungan oleh orangtuanya yang selalu sedia membantu untuk meraih mimpinya.

Anggi Sepiani, saya sering di panggil dengan sebutan Anggi. Saya lahir di Bekasi, 13 Juni 2002. saya anak ke tiga dari tiga bersaudara, ayah saya bernama Nagan dan ibu saya bernama Euis. Ayah bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan ibu saya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Saya adalah seorang siswa lulusan pondok pesantren Yayasan Perguruan Islam El-Nur El- kasisyaf Tambun Selatan. Saya mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) saat SMA. Saya melanjutkan pendidikan saya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jurusan yang saya ambil adalah Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan saat ini saya sudah memasuki semester akhir.



Saya memiliki hobi membuat puisi, bahkan saya sudah beberapa kali mengikuti lomba puisi. Hobi itu sudah saya miliki saat saya memasuki bangku Sekolah Dasar (SD). sampai saat ini pun saya terus mengasah hobi saya, saya juga pernah mengikuti lomba puisi di kampus dan selain itu saya juga sering kali mengikuti lomba puisi online tingkat nasional.



Annisa Faradilla atau yang akrab disapa dengan sebutan nisa atau icha, seorang perempuan kelahiran Bandung, 31 Agustus 2001. Anak pertama dari dua bersaudara yang cukup dikenal mandiri dan pekerja keras. Saat ini sedang menjalani pendidikan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di semester 7. Sejak kecil hingga kini tinggal di

Jakarta bersama kedua orang tuanya.

Ia pertama kali menjalani pendidikan di TK Islam Darul Muttaqien yang dibarengi dengan TPA Al-Abror lalu pindah ke TPA Husni Thamrin. Pendidikan nya dilanjut ke SD Negeri 08 Pagi Petukangan Utara, lalu dilanjutkan di SMP Negeri 110 Jakarta dan berlanjut ke SMA Negeri 90 Jakarta di jurusan IPS. Karena merasa cocok dan senang di ilmu pengetahuan sosial dan merasa unggul, akhirnya tertarik juga untuk mengambil jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan konsentrasi Sosiologi. Selama

SMP aktif di kegiatan OSIS, namun di SMA tidak melanjutkan OSIS namun fokus ke ekstrakurikuler Japanese Club dengan tujuan pengantar pengetahuan untuk membantu pelajaran wajib bahasa Jepang, lalu menjabat sebagai wakil ketua Keputrian Rohis SMA Negeri 90 Jakarta.

Ia sangat senang kebersihan, maka tak heran jika kemanapun dengan ia maka harus bersih dan rapih. Di samping itu, ia juga sangat pandai memasak, tak diragukan lagi untuk masakan rumahan hingga aneka bolu sudah dikuasainya. Dimanapun ia berada pasti ia akan bersemangat untuk membuat masakan meskipun sederhana. Ia juga menyenangi foto memfoto hingga kerap membuat short video cinematik, hal ini dianggap menyenangkan dan mampu membunuh waktu yang kosong. Selain itu, ia juga menyenangi make up atau hias wajah, berpengalaman menghias wajah beberapa orang membuat kemampuannya terasah dan menambah kepercayaan dirinya untuk mendandani orang lain.

Awalnya ia bercita-cita menjadi pramugari namun sangat disayangkan, tinggi 155CM dirasa cukup jauh dari standar kriteria seorang pramugari. Lalu sempat terpikirkan ingin melanjutkan SMA di tataboga SMAN 30 Jakarta, Namun sayang tidak mendapatkan dukungan dari kedua orang tuanya. Lalu, merasa dirinya pantas untuk masuk jurusan IPS dan sesuai dengan kemampuan berpikirnya, akhirnya ia memutuskan untuk masuk IPS di SMAN 90 Jakarta lewat pertarungan seleksi yang ketat. Dengan seleksi yang ketat menjadi acuan untuk semangat belajar dan bersyukur karena bisa masuk salah satu SMA Negeri favorit di Jakarta Selatan.

Kini, ia sedang berjuang menyelesaikan kuliahnya dan menanti menjadi seorang guru sebagaimana yang sangat diharapkan kedua orang tuanya. Meski ridak begitu keinginannya menjadi guru, namun ia percaya bahwa doa dan restu orang tua akan membawa kebahagiaan bagi hidupnya di dunia dan di akhirat kelak.

Bayu Saputra. Seorang putra Jawa yang lahir di Demak pada 24 September 2001. Ia merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Sejak umur satu tahun sudah hengkang dari tanah kelahirannya menuju tanah ibukota. Bersekolah dasar di SDN 05 Penjaringan, Jakarta Utara. Lalu, melanjutkan pendidikannya di SMP dan SMA Mumtaz Ibadurrahman, Kota Tangerang. Saat ini ia berkuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tepatnya di Fakultas Dirasat Islamiyah dengan mengambil peminatan pada bidang *Syariah*. Motto dalam hidupnya adalah "Belajar menjadi lilin atau bercita-cita menjadi lampu". (Adakalanya dalam hidup merendahkan diri serendah-rendahnya dan adakalanya dalam hidup menunjukkan siapa diri sebenarnya).



Rahmat Hidayat, pria yang akrab dipanggil Dayat ini lahir di Jakarta pada tanggal 26 Desember 2002. Ia merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Saat ini ia tinggal di daerah Tangerang Selatan. Saat ini ia tengah melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Tidak banyak kegiatan diluar perkuliahan yang ia ikuti, ia hanya pernah beberapa kali menjadi panitia volunteer di beberapa event. Hobinya adalah mengulik lagu dan berolahraga. Ia juga suka ikut dalam kegiatan-kegiatan sosial yang bermanfaat untuk sekitar seperti karang taruna di wilayah tempat tinggalnya. Baginya hidup yang bermakna adalah hidup yang sehat dan tidak merepotkan manusia lainnya. Salah satu kutipan yang ia sukai dari seorang teman pena-nya yaitu "jikalau masih terasa sulit untuk mengatur egomu sendiri, maka buanglah jauh-jauh niatanmu untuk memenuhi ego manusia lain."- Angan Agam."

Fachri Fadhillah, anak kedua dari dua bersaudara yang lahir pada 28 Maret 2001. Merupakan mahasiswa semester 7 UIN Jakarta program studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi. Laki-laki yang kerap disapa fachri ini memiliki hobi bermain bulu tangkis sejak masih duduk di bangku sekolah hingga sekarang. Ia sering mengikuti turnamen dan kejuaraan cabang olahraga bulu tangkis dan tak jarang berhasil membawa medali yang diperebutkan. Hidup sebagai perantau dan hanya tinggal bersama kakak bukan masalah yang besarnya, bahkan ia jadikan merantau sebagai suatu tantangan untuk terus berkembang dan menjadi orang yang mandiri.



Abiyyu Randy Hibatur Rafii, yang akrab dipanggil Abi atau Biyyu lahir di Jakarta, 27 April 2000. Saat ini sedang menempuh pendidikan di program studi Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Memiliki ketertarikan dalam membangun bisnis waralaba dan gemar membaca buku filsafat, self-improvement, dan keuangan.

Laily Sajidah. Biasa dipanggil laily. Saat ini sedang menempuh pendidikan Strata-1 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2020. Ia juga seorang Mahasantri angkatan 2020 Pesantren Luhur Sabilussalam, Ciputat Tangerang Selatan. Lahir di Jakarta, 04 Juni 2003 dan merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Saat ini, tinggal di daerah Tebet, Jakarta Selatan. Memiliki ketertarikan pada desain grafis dan penulisan. Menulis membuatnya



terinspirasi akan banyak hal. Hal yang tidak mampu dikatakan pada dunia sekalipun, dapat dituliskan dengan bebas dalam rangkaian kata.

Nadhira Harly, lahir di Jakarta pada tanggal 20 Maret 2002, merupakan anak bungsu dari dua bersaudara dari pasangan (alm.) Zamharir dan Lilis Setiawati. Perempuan yang dipanggil Nadhira ini sedang menempuh perkuliahan semester 7 di jurusan Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pilihannya untuk mendalami jurusan tersebut dipengaruhi oleh kegemarannya membaca, merangkai baik cerita maupun puisi, dan mengulik bahasa Inggris sejak kecil. Selain itu, dia juga menyukai berbagai jenis musik dan seni rupa/grafis, serta tertarik pada ilmu psikologi, filsafat, dan astronomi dasar.



Ach. Yunizar Maulana Khairi, atau lebih dikenal dengan nama Niezar Maulana si Topi Kodok, anak tampan yang lahir pada tanggal 12 Januari 2001 di sebuah desa terpencil di ujung Utara pulau Madura, Dempo Timur Pasean, Pamekasan. Ayahnya, Ramli, adalah seorang lulusan D3 yang sekarang sudah menjadi seorang pensiunan perawat. Sedangkan Ibunya, Khairiyah, hanyalah seorang lulusan SMA yang menjadi ibu rumah tangga. Saat ini, Niezar sedang sedang menempuh pendidikan di Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain filsafat, ia juga tertarik dengan isu-isu politik dan sastra.



Pricinia Sagita Ramadhani, teman-teman biasa memanggil Prici/Ici. Anak pertama dari tiga bersaudara yang lahir di Jakarta pada 11 Desember 2001. Prici merupakan mahasiswa semester 7 Universitas Islam Negeri Jakarta, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Hobi nya sering berganti tapi yang masih konsisten sampai saat ini adalah hobi masak-masak, jalan-jalan (*traveling*) sendiri dan mencoba hal baru yang menantang, contohnya ialah masuk UIN Jakarta. Mengapa? Karena Prici selama 12



tahun bersekolah di sekolah reguler yang kemudian mencoba keluar dari zona nyamannya dengan berkuliah di UIN yang notabene nya merupakan kampus berbasis keagamaan. Tidak punya bekal yang mendalam dalam hal berbahasa arab, qiroah serta ibadah namun mampu berjalan hingga sejauh 7 semester ini.

Ihda Fariha Putri. Biasa dipanggil putri. Saat ini sedang menempuh Pendidikan di Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Lahir di Jakarta 1 Februari 2002 dan merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Saat ini, ia tinggal di Depok, Jawa Barat.



Ratu Hilma Wahdatunnisa, akrab disapa Hilma. Anak kedua dari empat bersaudara, ia lahir dan



dibesarkan di Padeglang pada tanggal 6 Agustus 2002. Ia sedang menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester 7. Banyak yang mengira jika ia bukanlah anak “Tarbiyah” karena ia tidak menunjukkan “Ke-Tarbiyah-an” karena ia tidak suka menggunakan rok saat ke kampus. Seperti yang populer di kalangan mahasiswa UIN, bahwa stereotip mahasiswi FITK ialah menggunakan rok. Hilma sangat suka kopi dan

sangat tidak suka makanan apapun yang pedas. Ia adalah anak yang mudah akrab dengan orang baru. Tak heran banyak yang mengenal Hilma sebagai “social butterfly”. Tentunya ia gemar mencoba hal-hal baru, salah satunya ia pernah bekerja sebagai host live dan content creator tiktok pada sebuah *online shop* yang ada di Legoso selama 3 bulan. Salah satu fakta menarik tentang ia adalah, ia tidak suka makan buah selain apel dan mangga. Dari kecil Hilma adalah anak yang gemar menari dan menggambar, tak heran sampai jenjang perkuliahan ia masih menekuni hobinya dalam menari melalui UKM di kampus yaitu Balangga Carika. Selain menari ia juga sangat suka membaca buku, salah satu buku favoritnya ialah “Laut Bercerita” karya

Leila S Chudori. Selain itu, Hilma sangat suka dengan musik, kapanpun ia selalu memutar musik-musik kesukaannya. Saat ini ia sedang gemar memutar musik dari band-band lokal Indonesia yaitu band The Sigit, Rumahsakit, The Jansen, The Adams, Perunggu, For Revenge, The Panturas, Efek Rumah Kaca, Barasuara, dan masih banyak lagi. Melalui musik ia dapat menjiwai makna di dalam lirik yang terlantun serta dapat merasakan apa yang dirasakan oleh sang penulis lagu tersebut. Saat ini Hilma sedang menabung untuk dapat membeli tiket konser dan kaos band-band tersebut.

Salma Medina Ali, biasa dipanggil Salma. Perempuan yang lahir di Jakarta tanggal 26 Juni 2003, anak bungsu dari dua bersaudara. Saat ini sedang menempuh pendidikan Strata I di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Syariah dan Hukum, Jurusan Ilmu Hukum. Selama masa kuliah ia pernah menjadi anggota LSO MCC (*Moot Court Community*) dan HMPS Ilmu Hukum periode 2022-2023. Sesosok introvert ini memiliki hobi membaca *webtoon* disela kesibukan perkuliahannya. Walaupun sifatnya yang cenderung pendiam tapi itu tidak menghalanginya untuk mencoba hal-hal baru dihidupnya.



Muhammad Sofian Ardhan. Ia lahir di Jakarta pada tanggal 20 Juli 2001. Lahir sebagai seorang muslim dan biasa di panggil Ian, Sofian, Ardhan dan ada juga yang manggil piyan. Saat ini, ia sedang menempuh pendidikan tinggi



sebagai mahasiswa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Di universitas tersebut, ia mengambil jurusan Hukum Ekonomi Syariah di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia aktif dalam organisasi seperti : DEMA, SBLI, PMII. Tapi bukan semata-mata untuk mencari nama. Akan tetapi untuk mengasah kemampuan yang sudah ia miliki, supaya selalu bisa mengikuti alur perkembangan zaman. “Setiap langkah kecil membawa kita menuju kesuksesan, dan setiap pengalaman membentuk kita menjadi pribadi yang lebih kuat”.



Syahla Aribah. Lahir di Jakarta, 06 Juni 2001. Perempuan ini merupakan anak kembar kedua dari 3 bersaudara. Kini, ia sedang melanjutkan pendidikan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil program studi Agribisnis. Selama berkuliah, ia aktif mengikuti kegiatan di luar kampus seperti Wiryateja Bhakti Nusantara yaitu kegiatan pengabdian langsung ke masyarakat di daerah Kab. Bogor, Hayu di Ajar Bumi Pasundan yaitu kegiatan mengajar anak-anak panti asuhan di Depok, Jabar Bergerak Zillennial Depok dan Kaka Asuh Depok. Kegemarannya ialah membaca novel. Selain itu, sejak SMA ia aktif di kegiatan Tari Saman, ketika

di kuliah pun ia mengikuti kegiatan LSO Tari Samani.

Tengku Maulana (Pendidikan Bahasa Arab – Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan). Lahir di Pelosok Riau tepatnya sebuah desa yang bernama Munsalo pada sabtu, 30 Maret 20002, Anak ke-3 dari pasangan Warman dan Lasniar pekerjaan ortu sebagai guru di sebuah sekolah negeri. Kini, ia sedang melanjutkan pendidikan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil Program studi pendidikan Bahasa Arab. Selama berkuliah ia aktif mengikuti sebuah UKM yang bernama LDK (Lembaga Dawah Kampus) dan juga mengikuti organisasi eksternal yang bernama HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), dan motto hidup saya adalah Kejarlah Akhirat Maka dunia akan berlutut kepadamu. Sekian Terimakasih.



Tiara Widy Adzkia. Biasa dipanggil araa atau tii, asal jangan panggil tir saja, ntar marah. Lahir di kota Jakarta, 26 Maret 2023. Banyak yang dibilang cewe rese, manja dan agak susah buat diatur, mungkin bener kali ya soalnya kan

pendapat orang beda beda wkwk. Tapi terlepas dari pendapat orang sebenarnya aku tuh cewe baik hati, pemaaf dan tidak sombong wkwkwk. Tinggal di Bekasi, kalo kata orang planet lain dari bagian pinggiran Jakarta haha. Mahasiswi dari fakultas ekonomi dan bisnis jurusan akuntansi semester 7. Hobi nya apa tuh bang? Hobinya keluar rumah buat jalan jalan wkwk. Kalo omongin soal kesibukan sih bingung yak, kesibukannya nyari kesibukkan biar bisa jawab pertanyaan orang tentang kesibukannya apaan wkwk.

Yenny Ananda Christiana, atau biasa dipanggil dengan Yenny adalah mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2020. Saya lahir pada 17 Juni 2002 dan tinggal di kota Bekasi dan merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Saya juga merupakan keturunan Jawa dari kedua orang tua yang berasal dari Purwodadi Jawa Tengah. Saya tidak



mempunyai hobi yang spesifik, tetapi saya sangat suka tidur. Saya yang seorang pendiam dan introvert ini pernah mengikuti ekstrakurikuler saman saat SMA/MAN. Walaupun tidak diikutsertakan dalam lomba, hanya tampil saat acara di sekolah saya tidak sedih. Saya akan menjadi pendiam di depan banyak orang dan orang baru, tetapi setelah mengenal saya lebih dalam saya merupakan orang yang cerewet. Sekian dan terima kasih

Maulida Adisti. Lahir di Bogor 21 mei 2002, yaps tahun ini sudah 21 tahun, wah berarti tahun depan 22, doanya si panjang umur sama sukses dunia akhirat heheh. Sshh ini bukan lagi ulang tahun. Ia merupakan anak perempuan pertama dari tiga bersaudara, sedang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Jurnalistik. Waktu sekolah dasar si asal sebut mau jadi reporter eh ternyata udah sejauh ini jalannya. Pokonya sebentar lagi lulus.



Muhammad Rafli Ramadhan biasa dipanggil Rafli, saya seorang Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, saya kelahiran 2002 tepatnya 24 november 2002, saya lahir di Bogor. Saya tinggal di Kampung kebon Cinangka, sawangan Kota Depok, orang-orang Taunya saya tinggal di kota Depok, padahal saya tinggal nya di kampung nya, ya emang bener-bener kampung, masih asri banjir gapernah pohonan masih banyak, air masih adem dan bagus. Saya adalah anak pertama dari 1 saudara, saya punya adik Perempuan 1 namanya Viantika. Perjalanan saya masuk UIN lumayan berat saya di tolak di UTBK, UMPTKIN, sampai akhirnya diterima di tes Mandiri, Alhamdulillah hehehehe. Oiya saya ini jenis kelamin nya laki-laki ya, takutnya ada yang belum tau jenis kelamin saya. Untuk akhiran



sekarang saya Semester 7 Alhamdulillah ga ada Mata kuliah yang ngulang, dan semoga pencapaian saya yang saya idam-idamkan yaitu lulus dengan tepat waktu bakal jadi kenyataan amiiiiiiiiiiiiiiii..... Terima kasih buat kalian semua panjang umur hal-hal baik

Nur Fitria Azizah adalah salah satu mahasiswa semester 7 di Universitas Islam Negeri syarif hidayatullah Jakarta Program Studi hukum keluarga, Fakultas syariah dan hukum, dan teman-teman biasanya memanggil fitri atau mba pipit. Aku adalah anak ke dua dari tiga bersaudara yang lahir di Jakarta pada 26 Desember 2001. Aku tinggal di daerah bekasi barat daerah pondok gede. Hobi nya sering berganti tapi yang masih konsisten sampai saat ini adalah hobi bikin orang-orang tertawa dan jalan-jalan (*traveling*) kenapa saya memilih uin Jakarta? Karena fitri selama 12 tahun bersekolah di pondok pesantren yang kemudian mencoba masuk kembali dari zona agamanya dengan berkuliah di UIN yang notabene nya merupakan kampus berbasis keagamaan. Karena sudah memiliki besik yang mendalam dalam hal berbahasa arab, qiroah serta ibadah namun mampu berjalan hingga sejauh 7 semester ini dan saya sedikit bangga terhadap diri saya sendiri.



Ratna kamila Pitria Saya lahir di Bogor akhir tahun, 2002. Saya merupakan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan jurusan Ekonomi Syari'ah fakultas Ekonomi dan bisnis. Saya merupakan anak pertama yang tegas,dan singkat. Hobi saya ialah sangat suka menikmati lagu JJ,HAHAHA, Ohiya Cita Cita saya ingin menjadi Dosen,Influencer,dan pembisnis. Maknnya ngejar kuliah cepet,pengen lulus,trus ya kemana aja si jalannya.



Lampiran-Lampiran









